



STRATEGI NASIONAL

PENGEMBANGAN MATERI EDUKASI UNTUK PENINGKATAN
LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

KOMITE NASIONAL KEUANGAN SYARIAH
2019

STRATEGI NASIONAL PENGEMBANGAN MATERI EDUKASI UNTUK PENINGKATAN LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

DISUSUN OLEH DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN RISET KEUANGAN SYARIAH

**KOMITE NASIONAL KEUANGAN SYARIAH
2019**

**Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi
Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia**

Edisi Pertama: Desember 2019
ISBN: 978-623-90941-3-3

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tim Penulis:

Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc, QWP
Dr. Sutan Emir Hidayat
Dr. Mohamad Soleh Nurzaman
Sudarmawan Samidi, Lc., M.Mgt
Atiqoh Nasution, B.Econs, MIFP
Annissa Permata, S.E

Desain Sampul dan Tata letak:

Yahya Ayyash, S.E

Penerbit:

Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS)
Jalan Kuningan Mulia No. 9C, Gedung Permata Kuningan, Lantai PH,
Jakarta 12830, Indonesia
No. Telpon: 021-8068-3350
E-mail: humas@knks.go.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin
tertulis dari penerbit. Buku ini tidak untuk diperjualbelikan.

SAMBUTAN

DIREKTUR EKSEKUTIF

KOMITE NASIONAL KEUANGAN SYARIAH



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim*

Ekonomi Syariah di Indonesia mulai berkembang pesat seiring dengan berkembangnya institusi perbankan Syariah, institusi keuangan non-bank Syariah, dan lembaga dana sosial keagamaan, serta industri halal pada sektor makanan dan minuman halal, media dan rekreasi halal, wisata halal, fashion muslim, farmasi dan komestik halal, serta energi terbarukan.

Meskipun demikian, literasi masih menjadi salah satu tantangan dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan Syariah dimana penyebarannya belum merata sampai ke berbagai daerah di Indonesia. Kemampuan literasi ini ditunjukkan dengan seberapa pahamnya masyarakat Indonesia terhadap produk, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah dan sektor riil.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi terhadap ekonomi dan keuangan Syariah masyarakat Indonesia. Pertama, banyak yang belum mengerti perbedaan dan keunggulan dari sistem ekonomi dan keuangan Syariah. Kedua, terbatasnya SDM dan pakar ekonomi dan keuangan Syariah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat. Ketiga, para ulama, ustadz dan dai', serta akademisi masih belum optimal dalam mengedukasi masyarakat tentang ekonomi dan keuangan Syariah.

Oleh karena itu, Komite Nasional Keuangan Syariah menyusun Cetak Biru Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia yang bersifat komprehensif untuk digunakan sebagai pedoman bagi seluruh *stakeholders* terkait dalam melakukan kegiatan edukasi ekonomi dan keuangan Syariah guna meningkatkan literasi yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan peran ekonomi dan keuangan Syariah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia yang mandiri, makmur dan madani.

*Wabillahitaufik Walhidayah
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jakarta, Desember 2019
Direktur Eksekutif KNKS

Ventje Rahardjo Soedigno

KATA PENGANTAR

DIREKTUR PENDIDIKAN DAN RISET KEUANGAN SYARIAH KOMITE NASIONAL KEUANGAN SYARIAH



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh
Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan anugerah dan nikmatnya yang tak terhingga. Sholawat dan salam semoga terus tercurah kepada Rasul pilihan-Nya, yang telah membuka mata hati kita, hingga dapat membedakan antara baik dan buruk, halal dan haram, dan petunjuk.

Salah satu tantangan terbesar dari pencapaian rencana aksi MEKSI adalah bagaimana meningkatkan literasi masyarakat yang masih rendah terkait dengan ekonomi dan keuangan Syariah, dimana berdasarkan survei OJK pada tahun 2019 indeks literasi keuangan Syariah baru mencapai 8,93 %. Tingkat literasi yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya partisipasi atas kegiatan dan penggunaan layanan ekonomi dan keuangan Syariah yang tersedia. Karena itu diperlukan sebuah strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatkan literasi ekonomi dan keuangan Syariah (SINALESKI) yang mudah dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat meningkatkan literasi mereka.

Program literasi dan edukasi keuangan Syariah bukan hanya pekerjaan rumah bagi KNKS dan industri jasa keuangan saja, namun merupakan tanggung jawab bersama berbagai pihak lintas kementerian dan lembaga maupun sektor swasta. Melalui SINALESKI ini, KNKS mengharapkan kegiatan peningkatan literasi keuangan masyarakat akan dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur dan terkoordinasi.

Terakhir, Kami mengharapkan SINALESKI ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam mendukung kemandirian perekonomian domestik, pencapaian pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan dan menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Wabillahitaufik Walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh

Jakarta, Desember 2019

Direktur Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah KNKS

Dr. Sutan Emir Hidayat

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR EKSEKUTIF	iv
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN DAN RISET KEUANGAN SYARIAH ..	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan Kegiatan.....	2
1.3 Keluaran	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Peran Penting Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	5
2.2 Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah.....	5
2.3 Perspektif Keluarga dan Individu	7
2.4 Menuju Penduduk Muslim yang Memahami Ekonomi dan Keuangan Syariah	8
2.5 Konsep Manajemen Harta Islami untuk Keluarga dan Individu	8
2.6 Tahapan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	11
2.7 <i>Maqashid Syariah</i> dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Individu	16
BAB III METODOLOGI KAJIAN	17
3.1 Analisa Data Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	18
3.2 Metode FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	18
3.3 Metode Survei dan Wawancara	19
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	20
4.1 Provinsi DKI Jakarta.....	21
4.2 Provinsi Bangka-Belitung.....	24
4.3 Provinsi Kalimantan Selatan	28
4.4 Rangkuman Hasil Survei dan Wawancara	31
BAB V	33
5.1 Strategi untuk Kelompok Usia 0-6 Tahun	34

5.2	Strategi untuk Kelompok Usia 7-12 Tahun	36
5.3	Strategi untuk Kelompok Usia 13-15 Tahun.....	39
5.4	Strategi untuk Kelompok Usia 16-18 Tahun.....	42
5.5	Strategi untuk Kelompok Usia 19-23 Tahun.....	45
5.6	Strategi untuk Kelompok Usia 24-35 Tahun.....	49
5.7	Strategi untuk Kelompok Usia 36-55 Tahun.....	54
5.8	Strategi untuk Kelompok Usia 56 Tahun Ke Atas	58
BAB VI	62
BAB VII PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	21
Tabel 2. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	22
Tabel 3. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	23
Tabel 4. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	24
Tabel 5. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	25
Tabel 6. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	25
Tabel 7. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	26
Tabel 8. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	27
Tabel 9. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	28
Tabel 10. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua.....	29
Tabel 11. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja.....	29
Tabel 12. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua.....	30
Tabel 13. Rangkuman Hasil Survei Per Wilayah.....	31
Tabel 14. Rangkuman Hasil Survei Per Komponen	31
Tabel 15. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 0-6 tahun	35
Tabel 16. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 0-6 Tahun	35
Tabel 17. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 0-6 Tahun.....	36
Tabel 18. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 7-12 Tahun	37
Tabel 19. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 7-12 Tahun	38
Tabel 20. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 7-12 Tahun	39
Tabel 21. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	40
Tabel 22. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 13-15 Tahun.....	41
Tabel 23. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 13-15 Tahun	42
Tabel 24. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	43
Tabel 25. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 16-18 Tahun.....	44
Tabel 26. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 16-18 Tahun	45
Tabel 27. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	47
Tabel 28. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 19-23 Tahun.....	48
Tabel 29. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 19-23 Tahun	49
Tabel 30. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 24-35 Tahun	51
Tabel 31. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 24-35 Tahun.....	52
Tabel 32. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 24-35 Tahun	53
Tabel 33. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 36-55 Tahun	55
Tabel 34. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 36-55 Tahun.....	56
Tabel 35. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 36-55 Tahun	57

Tabel 36. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 56 Tahun ke Atas.....	58
Tabel 37. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 56 Tahun ke Atas	59
Tabel 38. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 56 Tahun ke Atas	61
Tabel 39. Tahapan Implementasi Strategi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumusan Masalah	2
Gambar 2. Bagan Konsep Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah	6
Gambar 3. Model Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Keluarga dan Individu	8
Gambar 4. Konsep Manajemen Harta Islami	9
Gambar 5. Lima Pilar Manajemen Harta Islami	10
Gambar 6. Pembagian Usia dan Fase Materi Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah.....	12
Gambar 7. Peringkat Pemenuhan Kebutuhan Hidup.....	16

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	21
Grafik 2. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	22
Grafik 3. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	23
Grafik 4. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	24
Grafik 5. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	25
Grafik 6. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua	26
Grafik 7. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	27
Grafik 8. Hasil Survei Kategori Dewasa	27
Grafik 9. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja	28
Grafik 10. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua.....	29
Grafik 11. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja.....	30
Grafik 12. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua.....	30
Grafik 13. Rangkuman Hasil Survei Per Wilayah	31
Grafik 14. Rangkuman Hasil Survei Per Komponen	32

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kajian ini dibuat dengan tujuan untuk memetakan strategi nasional peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah di tataran individu dan keluarga. Kajian ini melengkapi hasil kajian dan alat bantu sosialisasi yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Agama RI terutama dalam bidang ekonomi dan keuangan Syariah.

Adapun metode yang dipakai adalah studi pustaka dengan referensi nasional dan internasional, *Focus Group Discussion* (FGD), survei (*online* dan pertemuan) menggunakan *purposive sampling*, dan wawancara. Metode dan konten survei sudah divalidasi oleh pakar sebelum dijalankan.

Ada tujuh bagian dalam laporan kajian ini yaitu bagian kedua mengenai “Peran Penting Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah” yang menekankan kebutuhan keluarga dan individu. Bagian ketiga, “Menuju Penduduk Muslim yang memahami Ekonomi dan Keuangan Syariah” yang menjelaskan tentang konsep manajemen harta Islami, tahapan literasi ekonomi dan keuangan Syariah, serta *Maqashid Syariah* dalam pengelolaan keuangan keluarga dan individu. Konsep manajemen harta Islami menekankan kepada lima aspek yaitu penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, purifikasi harta, dan distribusi harta. Adapun konsep pengelolaan harta sebagai pengayaan konsep literasi ekonomi dan keuangan syariah yang dijadikan rujukan dalam membangun model meliputi lima hal yaitu konsep pendapatan, keinginan dan kebutuhan, surplus dan defisit, impian dan ketidakpastian.

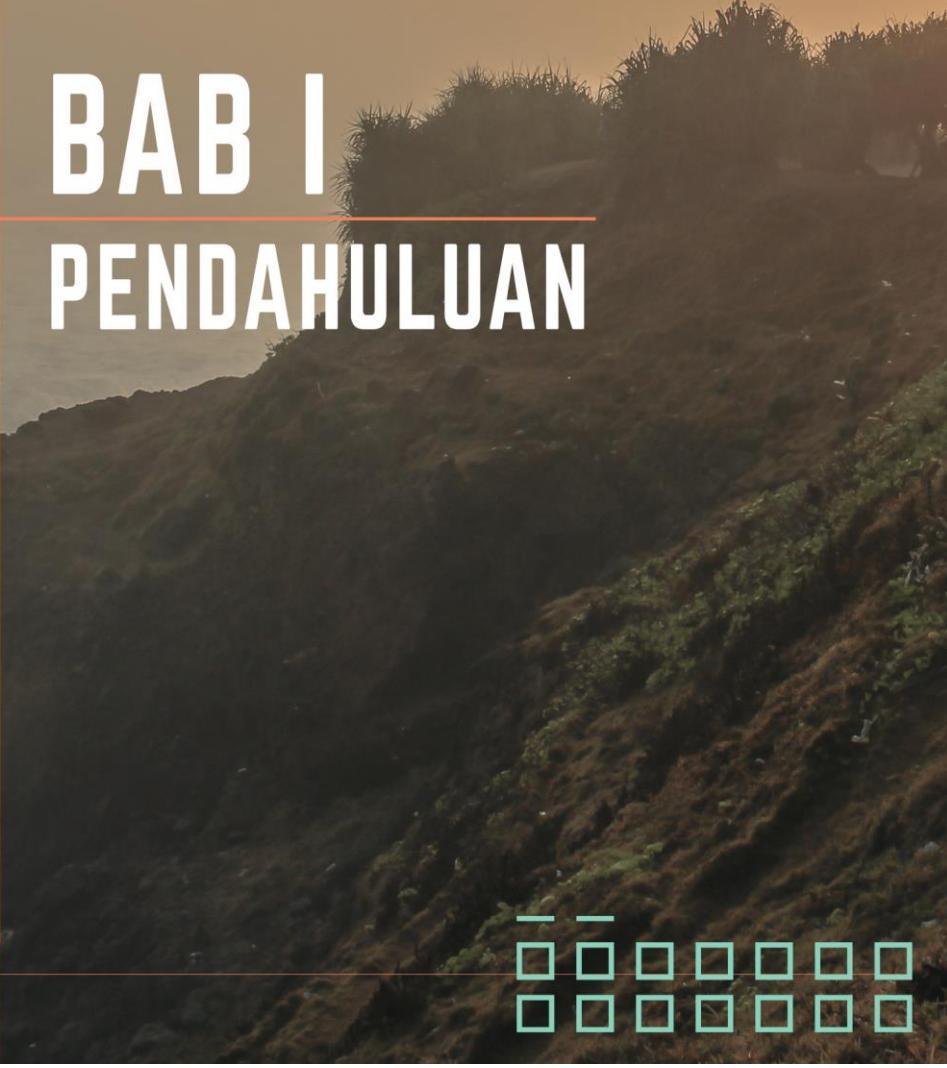
Bagian keempat, “Analisa Data Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah” yang menjabarkan tentang metode kajian dan provinsi yang dipilih yaitu DKI Jakarta, Bangka Belitung dan Kalimantan Selatan. Seminar literasi ekonomi dan keuangan Syariah juga telah diadakan di Pangkalpinang dan Banjarmasin pada saat survei dilakukan yang telah memperkuat hasil kajian ini.

Adapun Bagian kelima menjelaskan tentang “Strategi Nasional Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah” berdasarkan jenjang usia yaitu 0-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, 24-35 tahun, 36-55 tahun, dan di atas usia 56 tahun. Selain berdasarkan demografi dan jenjang usia, kajian ini juga mengelompokkan peserta berdasarkan kelompok ekonomi, yaitu kelompok pendapatan rendah dan tinggi. Hal ini menjadikan hasil kajian semakin komprehensif dan menemukan hasil yang cukup berbeda dibandingkan dengan kajian – kajian yang telah ada yang hanya fokus ke produk dan jasa keuangan Syariah. Ternyata, tingkat literasi harus lebih mendalam bukan hanya sekedar mengenal produk dan jasa keuangan Syariah tetapi ada hal yang fundamental yang perlu digali yaitu mengapa mereka perlu menggunakannya dan apa manfaatnya untuk kehidupan mereka.

Bagian terakhir dari kajian ini adalah mengenai “Rencana Implementasi Strategi” yang dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan bagi KNKS dalam pembuatan program, alat bantu serta *platform* untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan Syariah berdasarkan berbagai jenjang usia.

Rekomendasi tersebut sudah disusun berdasarkan pesan *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024*, tujuan pencapaian peningkatan aqidah, Syariah dan akhlaq peserta serta peningkatan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan wawasan pengelolaan harta Islami. Rencana Implementasi Strategi telah divalidasi oleh pakar pendidikan yang menjadikan hasilnya dapat diandalkan.

Sebagai penutup, implementasi program yang telah disusun untuk 2020-2024 perlu didukung oleh semua pemangku kepentingan antara lain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Agama RI, sekolah dan kampus, serta para penggerak pendidikan keluarga di tanah air. Program tersebut sebaiknya disebar untuk masyarakat Indonesia di luar negeri terutama yang kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai ekonomi dan keuangan Syariah yang tepat.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia serta dengan pondasi keuangan Syariah yang kuat di akar rumput, Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu pusat keuangan dan ekonomi Syariah di tingkat regional maupun global. Potensi ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik serta komprehensif di bidang ekonomi dan keuangan Syariah sehingga penyebarannya tidak hanya berada pada lingkungan pusat saja tetapi juga sampai ke berbagai daerah. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar, sehingga Indonesia harus menjadi penggerak utama perekonomian Syariah bukan hanya sekedar target pasar.

Hal fundamental dalam mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan Syariah Indonesia adalah dengan meningkatkan *awareness* dan literasi masyarakat dalam bidang konomi dan keuangan Syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, literasi keuangan Syariah saat ini masih hanya sebesar 8.11 persen dari total literasi keuangan Indonesia sebesar 29.7 persen. Selanjutnya sebagai negara yang berlandaskan azas Ketuhanan Yang Maha Esa, sudah merupakan konsekuensi bahwa kegiatan keuangan juga harus disandarkan pada aturan agama.

Edukasi terkait ekonomi dan keuangan Syariah kepada masyarakat Indonesia telah disampaikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kemenag, dan Kemendikbud melalui unit kerjanya masing-masing. Akan tetapi edukasi yang sudah dilakukan belum dijalankan secara mendasar hingga ke level individu dan keluarga, belum berkesinambungan, belum berdasarkan kebutuhan individu dan keluarga.

Maka dari itu, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rumusan Masalah

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kajian penyusunan strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah untuk menghasilkan kajian yang mencakup beberapa hal diantaranya:

- a) Penjelasan secara komprehensif mengenai definisi, konsep, dan ruang lingkup dari literasi ekonomi dan keuangan Syariah;

- b) Pemetaan dan pengembangan model materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah di Indonesia;
- c) Strategi dan metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan Syariah, serta rekomendasi kebijakan.

1.3 Keluaran

Hasil akhir dari kegiatan kajian ini adalah berupa cetak biru atau laporan hasil studi strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah yang mencakup:

- 1) Pemetaan dan pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah;
- 2) Strategi dan metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan Syariah, serta rekomendasi kebijakan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Peran Penting Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Konsep literasi keuangan mengandung unsur kemanfaatan bagi kehidupan keluarga dan individu karena literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan yang efektif berdasarkan informasi yang benar mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan adalah pengukuran tingkat pemahaman seseorang atas konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan personal melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang sesuai dan perencanaan keuangan jangka panjang yang logis, dengan mempertimbangkan tahapan kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi. Pada definisi itu lebih jelas disebutkan mengenai keuangan personal yang memperhatikan tahap kehidupan individu. Konsep literasi keuangan akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki informasi yang benar dan percaya diri dalam membuat keputusan dalam seluruh aspek pengganggaran, pengeluaran, dan tabungan. Walaupun demikian, pengukuran literasi keuangan itu merupakan sesuatu yang relatif karena menggambarkan keadaan masing-masing individu.

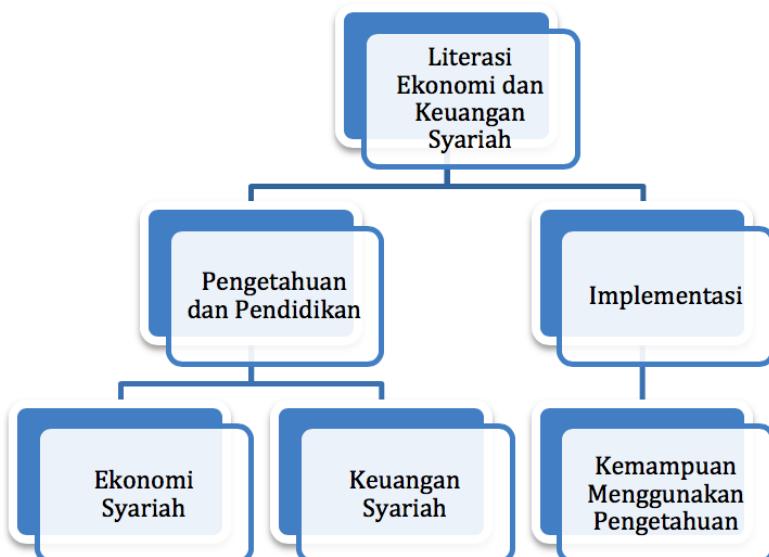
Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memegang peranan untuk mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, OJK cukup aktif dalam meningkatkan level literasi keuangan masyarakat dari beberapa jenjang usia. Menurut OJK (2017), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Usaha untuk mendefinisikan literasi ekonomi dan keuangan Syariah dimulai dari memperhatikan komponen yang ada didalamnya. Komponen pertama adalah literasi keuangan yang sudah menjadi *life skill* yang dibutuhkan oleh setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

Selanjutnya sebagai negara yang berlandaskan azas Ketuhanan Yang Maha Esa, sudah merupakan konsekuensi bahwa kegiatan keuangan juga harus disandarkan pada aturan agama. Sedangkan keuangan Syariah merupakan bidang yang terkait erat dengan kegiatan ekonomi di sektor riil, sehingga literasi keuangan Syariah tidak dapat dipisahkan dari literasi ekonomi maupun ekonomi Syariah. Fondasi yang mendasari ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah tersebut adalah akidah, akhlak, dan Syariah. Oleh karena itu, literasi ekonomi dan keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari dengan akidah, akhlak, dan Syariah.

2.2 Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Literasi ekonomi dan keuangan Syariah terdiri dari beberapa unsur. Oleh karena itu, untuk dapat menjelaskan konsep tersebut perlu identifikasi unsur yang ada di dalamnya terlebih dahulu. Identifikasi unsur pertama dimulai dari istilah literasi keuangan. Konsepsi literasi keuangan terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur

penguasaan atas pengetahuan keuangan dan unsur implementasi dari pengetahuan keuangan itu sendiri. Kemudian langkah berikutnya adalah menjadikan konsepsi literasi keuangan lebih komprehensif. Dalam sistem ekonomi Syariah, dunia keuangan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan Syariah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus berdiri bersamaan dengan literasi ekonomi Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep literasi ekonomi dan keuangan Syariah terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur pengetahuan dan pendidikan serta unsur implementasi yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing yang unik.



Gambar 2. Bagan Konsep Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Bagian pertama dari literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan dan pendidikan tersebut terdiri dari pengetahuan di bidang ekonomi Syariah dan pengetahuan di bidang keuangan syariah. Pengetahuan di bidang ekonomi Syariah termasuk pengetahuan mengenai *halal supply chain* di sektor riil diantaranya: sektor pertanian yang terintegrasi, sektor industri pengolahan (*food and fashion*), sektor energi terbarukan, sektor wisata halal (BI, 2017). Pengetahuan di bidang keuangan Syariah termasuk pengetahuan mengenai keuangan komersil Islam dan keuangan sosial Islam (BI, 2017).

Bagian kedua dari literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah implementasi dari pengetahuan dan pendidikan yang telah didapatkan. Implementasi tersebut melibatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang unik bagi setiap individu. Oleh karena itu, implementasi pada bagian ini akan dibingkai pada suatu model yang dapat disesuaikan bagi setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarganya.

Selanjutnya, ruang lingkup dalam rangka peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah meliputi perencanaan dan pelaksanaan atas:

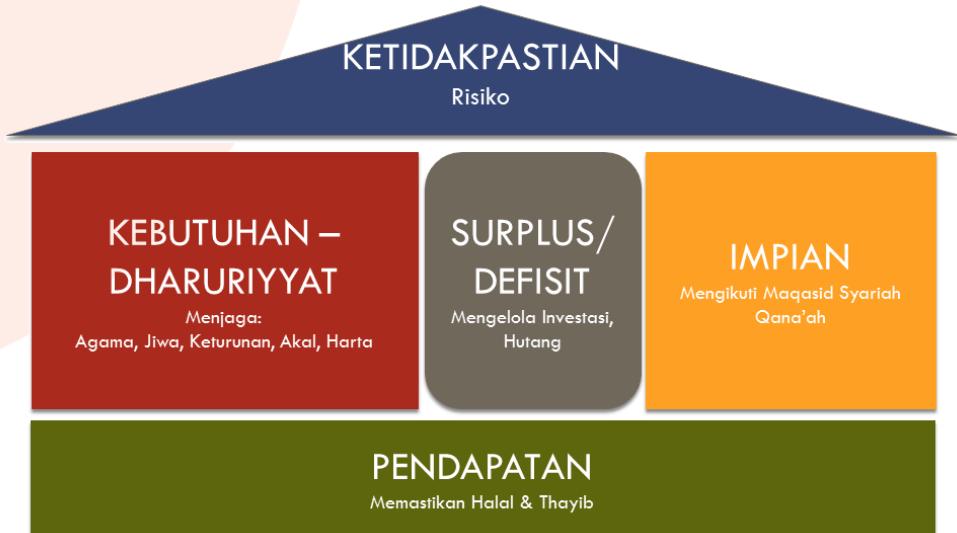
1. Peta jalan edukasi ekonomi dan keuangan Syariah yang dibagi berdasarkan kelompok usia, level pendapatan dan demografi.
2. Perencanaan ekosistem dan infrastruktur yang mendukung literasi ekonomi dan keuangan Syariah bagi masyarakat.

2.3 Perspektif Keluarga dan Individu

Penyebab kondisi literasi keuangan Syariah yang rendah tersebut salah satunya adalah karena penduduk Muslim Indonesia sebagai mayoritas di Indonesia tidak dapat merasakan secara langsung dampak positif ekonomi dan keuangan Syariah. Penduduk Muslim Indonesia juga belum secara merata memahami bahwa prinsip sistem ekonomi Syariah adalah menjunjung tinggi nilai keadilan dan berkelanjutan.

Industri keuangan Syariah belum mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat umum terutama penduduk Muslim dikarenakan tidak langsung berhubungan dengan keseharian. Penduduk Muslim akan dengan mudah menerima ekonomi dan keuangan Syariah jika nilai keadilan dan berkelanjutan tersebut dapat dirasakan manfaatnya secara langsung baik oleh individu, keluarga, komunitas, maupun masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kami akan mengembangkan strategi peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah dengan mengedepankan perspektif keluarga dan individu dengan mengedepankan manfaat ekonomi dan keuangan Syariah secara langsung dalam kehidupan dan keseharian.

Model dalam gambar berikut telah digunakan untuk mensosialisasikan ekonomi dan keuangan Syariah bagi penduduk Muslim Indonesia agar dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh individu dan keluarga. Model ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dan individu yang sesuai dengan Syariah diawali dengan memastikan bahwa pendapatan yang menjadi pondasi berasal dari sumber yang halal dan *thayyib*. Berikutnya pengeluaran pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan dasar terlebih dahulu. Kebutuhan dasar ini merupakan kebutuhan *dharuriyah* menurut Islam yang diambil dari konsep *Maqashid Syariah* yaitu untuk menjaga agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. Kemudian, surplus atau defisit pendapatan setelah dikeluarkan kebutuhan perlu dikelola melalui pengelolaan investasi dan hutang dalam rangka mencapai impian keluarga dan individu. Penentuan impian juga tetap harus sesuai dengan Syariah melalui penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dan *qana'ah*. Keseluruhan keuangan keluarga dan individu kemudian dipayungi oleh pengelolaan ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan. Adapun contoh-contoh sosialisasi yang telah dilakukan terlampir pada dokumen tambahan.



Sumber: Tamanni dan Mukhlisin (2018)

Gambar 3. Model Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Keluarga dan Individu

2.4 Menuju Penduduk Muslim yang Memahami Ekonomi dan Keuangan Syariah

Ekonomi dan Keuangan Syariah selama ini banyak dipahami hanya sebatas industri keuangan Syariah dan industri halal yang tidak banyak diperlukan oleh penduduk Muslim Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman bahwa ekonomi dan keuangan Syariah dilandasi oleh tujuan Syariah yang terangkum dalam konsep maqashid Syariah. Selanjutnya diperlukan kerangka yang jelas dalam usaha pengelolaan keuangan keluarga dan individu Muslim yang dimuat dalam pilar-pilar manajemen harta Islami. Manajemen harta Islami yang digunakan oleh keluarga dan individu Muslim dikembangkan sepanjang hayat sejak mulai usia bayi hingga berakhirnya waktu seorang individu di dunia. Jika ketiga hal ini telah dipahami oleh penduduk Muslim, maka industri ekonomi dan keuangan Syariah akan dicari oleh masyarakat dikarenakan mereka yang membutuhkan keberadaan lembaga keuangan Syariah dan ekonomi Syariah.

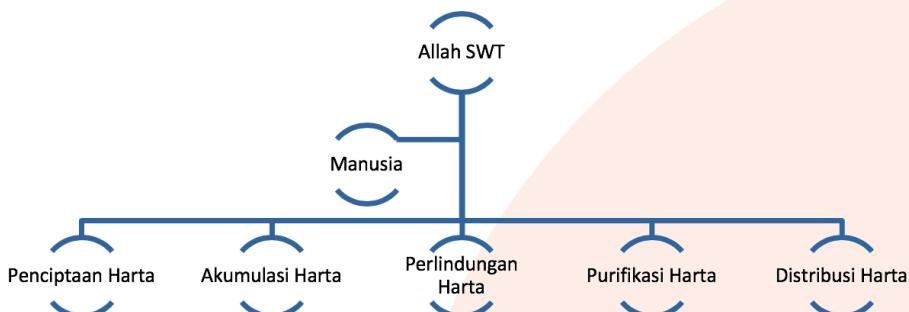
2.5 Konsep Manajemen Harta Islami untuk Keluarga dan Individu

Sebagai bagian pertama dalam konsep manajemen harta Islami, keluarga dan individu Muslim perlu meluruskan pandangan terhadap harta itu sendiri agar tidak tertukar dengan pandangan materialisme yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Memahami konsep harta dalam Islam merupakan salah satu konsekuensi dan perwujudan dari tindakan menyatakan diri sebagai penganut agama Islam sebagai salah satu agama yang diakui keberadaannya di negara Pancasila yang berlandaskan azas Ketuhanan Yang Maha Esa ini. Hal tersebut berkaitan erat dengan aqidah Islam yaitu beriman kepada Allah SWT, termasuk beriman kepada Rasul dan Kitab-Nya. Aqidah tersebut menuntun manusia Muslim untuk menjalankan segala aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan disampaikan kepada manusia melalui Rasul dan Kitab-Nya.

Hakikat harta yang berlandaskan aqidah Islam mencakup lebih dari sekedar dimensi material harta sebagai sebuah kesejahteraan materi yang ditandai dengan kepemilikan atas barang yang memiliki nilai uang atau nilai tukar. Akan tetapi Islam lebih memandang dimensi material tersebut hanya sebagai salah satu bagian dari harta karena pada definisi harta dalam Islam juga terdapat dimensi spiritual yang tersirat. Konsep harta dalam Islam yaitu seluruh apa pun yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan dunia. Penegasan kalimat kehidupan dunia menyiratkan adanya jenis kehidupan lain yang dipercaya oleh penduduk Muslim di seluruh dunia termasuk di Indonesia sebagai bagian dari aqidah Islam beriman kepada hari akhir.

Dimensi spiritual dalam memaknai hakikat harta berlandaskan pada aqidah Islam bahwa kepemilikan harta secara absolut ada di tangan Allah SWT. Sedangkan manusia sebagai khalifah Allah SWT di dunia diberikan hak kepemilikan sementara yaitu selama manusia itu sendiri berada di dunia. Kepemilikan harta sementara di dunia juga diatur oleh hukum positif yang berlaku di negara Indonesia. Keyakinan tersebut memiliki konsekuensi bahwa dalam pengelolaan harta dan sumber daya ekonomi lainnya di dunia harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemilik absolut harta yang tercakup dalam aturan Syariah Islam. Perlu dicatat juga bahwa penerapan aturan Syariah harus disertai dengan akhlakul karimah sebagai benteng dari tindakan-tindakan yang sesuai hukum tetapi tidak terpuji.

Selanjutnya dalam rangka merangkum pengelolaan keuangan keluarga dan individu sesuai aturan Allah SWT, perlu digunakan kerangka untuk memandu topik dan tema yang terkait. Disinilah digunakan konsep manajemen harta Islami (*Islamic wealth management*) yang memiliki perbedaan signifikan dengan konsep manajemen harta konvensional. Salah satu perbedaan yang terlihat dengan jelas adalah manajemen harta konvensional hanya terdiri dari tiga pilar yaitu penciptaan harta (*wealth creation*), akumulasi harta (*wealth accumulation*), perlindungan harta (*wealth protection*). Sedangkan manajemen harta Islami terdiri dari lima pilar yaitu ditambah dengan pilar purifikasi harta (*wealth purification*) dan distribusi harta (*wealth distribution*). Perbedaan lainnya adalah sebagai konsekuensi aqidah Islam bahwa dalam manajemen harta Islami hakikat kepemilikan harta ada pada Allah SWT sedangkan manusia adalah pemilik sementara di dunia.



Gambar 4. Konsep Manajemen Harta Islami

Adapun pilar manajemen harta Islami dapat dijabarkan lebih rinci untuk dapat dipraktikkan di sisi individu dan keluarga yaitu sebagai berikut:

Manajemen Harta Islami				
Penciptaan Harta <ul style="list-style-type: none">• Hasil Pekerjaan• Harta Waris• Pemberian	Akumulasi Harta <ul style="list-style-type: none">• Investasi• Bisnis• Perencanaan	Perlindungan Harta <ul style="list-style-type: none">• Asuransi Syariah• Kebutuhan Khusus• Dana Darurat	Distribusi Harta <ul style="list-style-type: none">• Pembagian Waris• Wasiat & Hibah• Wakaf	Purifikasi Harta <ul style="list-style-type: none">• Zakat• Infak & Sedekah• Bebas Hutang

Gambar 5. Lima Pilar Manajemen Harta Islami

Pilar pertama, manajemen harta Islami adalah penciptaan harta yaitu bagaimana harta diperoleh menjadi hak kepemilikan harta sementara oleh manusia. Harta diperoleh melalui tiga jalan yaitu pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan harta, harta waris yang menjadi hak seseorang, serta hadiah yang diperoleh tanpa adanya pekerjaan yang dilakukan.

Pilar kedua, manajemen harta Islami adalah akumulasi harta yaitu bagaimana cara mengumpulkan harta yang telah diusahakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang individu dan keluarga. Akumulasi harta dapat dilakukan dengan menggunakan investasi dan bisnis. Akumulasi harta juga dapat dibantu pelaksanaannya dengan baik jika seorang individu merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjangnya.

Pilar ketiga, manajemen harta Islami adalah perlindungan harta yaitu bagaimana melindungi harta dari resiko kehilangan secara tiba-tiba. Perlindungan harta ini dapat dilakukan melalui takaful atau asuransi Syariah dan memenuhi kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus yang dimaksud yaitu menjaga agar harta tidak dikelola oleh orang yang tidak mampu seperti contohnya anak kecil yang belum mengerti cara mengelola harta, atau orang yang kehilangan akalnya. Perlindungan harta juga dapat dilakukan dengan cara menyimpan dana darurat.

Pilar keempat, manajemen harta Islami adalah distribusi harta yaitu bagaimana cara menyampaikan harta pada pihak lain yang dapat dilakukan melalui sistem dan akad-akad *faraidh* / waris, wasiat, hibah, dan wakaf.

Pilar kelima, manajemen harta Islami adalah purifikasi harta yaitu penyucian harta dari hal-hal yang bukan menjadi hak seseorang yaitu melalui zakat, infaq, shadaqah. Penyucian harta juga perlu dilakukan dengan cara melunasi hutang kepada pihak lain karena itu juga bukan merupakan hak seorang tersebut.

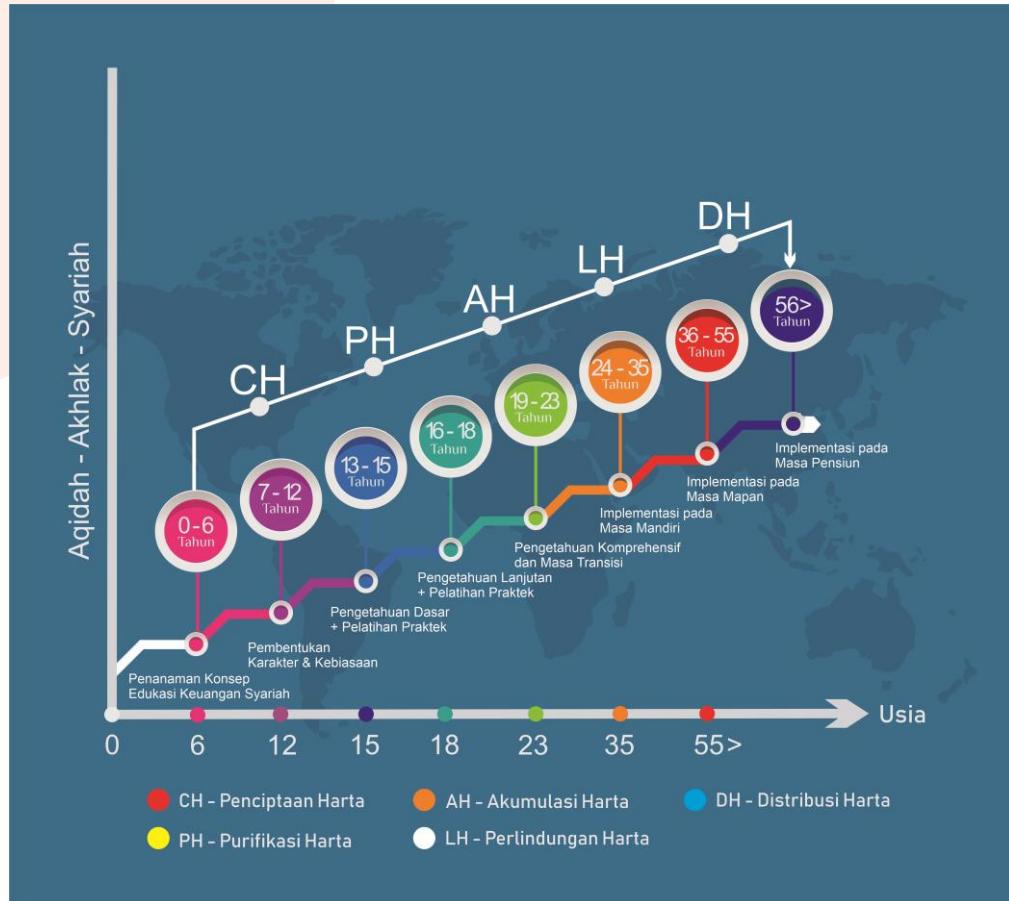
2.6 Tahapan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Teori perkembangan sepanjang rentang kehidupan (*life-span development theory* gagasan Erik Erikson, 1959) dijadikan acuan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa manusia mengalami perubahan sepanjang hidupnya yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Perubahan yang dimaksud diantaranya adalah perubahan fisik, perubahan inteligensi, dan perubahan emosional. Teori ini memiliki asumsi utama bahwa manusia selalu mengalami perkembangan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berakhir ketika masa hidup itu sendiri berakhir pada akhir hayat. Hal ini berarti perkembangan manusia tidak berhenti ketika mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, perkembangan melibatkan proses adaptasi seumur hidup. Asumsi lainnya adalah dalam setiap tahap perkembangan kehidupan manusia, beberapa jenis kemampuan meningkat dan beberapa jenis kemampuan menurun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan manusia diantaranya adalah biologi, sejarah, budaya, alokasi sumber daya, dan plastisitas. Sejak masa konsepsi, perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor biologi dan lingkungan termasuk budaya dan sejarah. Plastisitas dalam teori perkembangan sepanjang hayat manusia berlaku dalam hal perubahan dan perbedaan dalam perkembangan individu yang sesuai dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi. Salah satunya adalah sumber daya yang dialokasikan untuk mengembangkan suatu kemampuan di bidang tertentu akan dapat meningkatkan kemampuan individu di bidang tersebut.

Pembagian tahap kehidupan yang secara umum disepakati oleh peneliti terdiri dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua. Pembagian jenjang umur ini diadopsi dalam model peta jalan literasi ekonomi dan keuangan Syariah yang diajukan ke KNKS. Perkembangan pada satu tahap akan tergantung pada perkembangan di tahap sebelumnya. Oleh karena itu, apa yang dilakukan pada tahap pertama memiliki kontribusi penting bagi perkembangan pada tahap kedua, dan begitu seterusnya. Jenis perkembangan lain seperti contohnya perkembangan fisik dan perkembangan kebijaksanaan memiliki tingkat kenaikan dan penurunan yang berbeda dengan perkembangan inteligensi. Ketika masa penurunan inteligensi, literasi tetap dijalankan dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda.

Pendekatan perkembangan sepanjang rentang kehidupan kemudian digunakan dalam manajemen harta Islami bagi penduduk Muslim Indonesia agar dapat disesuaikan dengan setiap tahap/fase kehidupan. Terdapat 8 fase yang dialami oleh individu pada umumnya yang dibagi berdasarkan kelompok usia. Pembagian kelompok usia adalah sebagai berikut: 0-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, 24-35 tahun, 36-55 tahun, dan 56 tahun keatas.



Gambar 6. Pembagian Usia dan Fase Materi Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Adapun penjelasan rinci setiap fase berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:

1) Fase Pertama (Usia 0-6 tahun)

Fase pertama dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah dimulai sejak masa bayi dan balita berusia 0 tahun hingga masa kanak-kanak berusia 6 tahun. Fase ini adalah fase penanaman konsep edukasi keuangan Syariah melalui proses pengasuhan sehari-hari yang dilakukan oleh orangtua, pengasuh, dan keluarga. Materi-materi aqidah, akhlak, dan Syariah yang terkait langsung dengan literasi ekonomi dan keuangan Syariah tidak diberikan secara formal dalam sebuah forum, akan tetapi perlu ditanamkan dalam proses pengasuhan.

Misalnya materi aqidah yang perlu dipahami konsepnya adalah menumbuhkan kecintaan pada Allah SWT sedangkan materi akhlak yang perlu dipahami konsepnya adalah penentuan sikap dan tingkah laku, moral, dan etika, yang dalam hal ini diperlukan dalam pemecahan masalah dan pengembangan kreativitas. Materi ekonomi dan keuangan Syariah yang perlu dipahami adalah konsep uang dan kepemilikan yang menyangkut dirinya, orang di sekitarnya yang semuanya harus kembali kepada Allah SWT.

2) Fase Kedua (Usia 7-12 tahun)

Fase kedua dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah dimulai sejak masa kanak-kanak di usia 7 tahun hingga usia 12 tahun yang disesuaikan dengan usia pendidikan tingkat Sekolah Dasar di Indonesia (Mendikbud, 2018). Fase ini adalah fase pembentukan karakter dan kebiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Pada masa ini, rukun iman dapat diajarkan secara eksplisit dan dilengkapi dengan pengenalan terhadap Allah SWT melalui pemahaman tentang *asma'ul husna*, sifat-sifat Allah SWT, serta mengimani kebenaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian dari rukun iman, dilengkapi dengan rukun iman lainnya (Kemenag, 2013).

Kebiasaan berkegiatan ekonomi dan keuangan yang baik seharusnya ditanamkan pada masa ini. Diantara kebiasaan yang perlu dibangun adalah kebiasaan untuk menabung sebelum membeli sesuatu, membedakan antara kebutuhan dengan keinginan, serta membangun kemampuan untuk bekerjasama, berbagi, dan berempati. Sedangkan karakter yang perlu dibangun dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW yaitu *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh*. Pembiasaan mengerjakan syariat Islam seperti melaksanakan sholat, puasa, termasuk mengkonsumsi bahan-bahan halal dan membedakannya dari yang haram serta praktik ekonomi sesuai Syariah juga mulai dipahami pada masa ini. Berikutnya, kegiatan ekonomi dan keuangan di kehidupan nyata dapat diperkenalkan pada operasional kongkret ini (OJK, 2017).

3) Fase Ketiga (Usia 13-15 tahun)

Fase ketiga dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah dimulai sejak usia 13 tahun hingga usia 15 tahun yang disesuaikan dengan masa pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia (Mendikbud, 2018). Fase ini adalah fase yang diperuntukkan bagi kegiatan mempelajari pengetahuan dasar ekonomi dan keuangan Syariah yang disertai dengan latihan praktik. Pendalaman aqidah rukun iman yang dijalankan pada masa ini adalah memahami tentang maksud penciptaan manusia di bumi. Aspek akhlak yang dipelajari adalah memiliki sikap bertanggungjawab dan akhlak terpuji lainnya seperti *ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal* (Kemenag, 2013). Fase ini juga perlu menumbuhkan kemampuan dan mempraktikkan cara membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, dan mengetahui adanya resiko keuangan yang mungkin dihadapi. Sedangkan materi Syariah yaitu mempelajari ketentuan dan hukum dalam kegiatan ekonomi dan keuangan melalui pemahaman dasar-dasar akad dan mempraktikkannya dalam situasi latihan.

4) Fase Keempat (Usia 16-18 tahun)

Fase keempat dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah dimulai sejak usia 16 tahun hingga usia 18 tahun yang disesuaikan dengan masa pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Fase ini adalah fase mempelajari pengetahuan lanjutan ekonomi dan keuangan Syariah disertai dengan latihan praktik. Pendalaman materi aqidah pada masa ini diwujudkan dalam hal memahami *asma'ul husna* dalam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Aspek literasi dalam hal ini adalah menyadari apa yang menjadi keunikan peran individu dan keluarga masing-masing yang disertai dengan berperilaku sesuai dengan akhlak yang terpuji yang

berhubungan langsung dengan kegiatan ekonomi dan keuangan seperti akhlak dalam berpakaian dan berhias, adil, dan menghindari *israaf* dan *tabdzir* (Kemenag, 2013).

Materi ekonomi dan keuangan Syariah yang dipelajari pada tahap ini adalah zakat dan pajak, hukum Islam dan hukum positif, kurban dan akikah, ekonomi Syariah, dan memahami beberapa akad yang halal dan yang haram seperti *riba*, *gharar*, *mahysir*, *haram*, *dzolim*, *dharar*. Pengetahuan ekonomi dan keuangan Syariah pada masa ini adalah pemahaman fungsi perekonomian halal dan lembaga-lembaga keuangan Syariah komersil dan sosial dalam keuangan pribadi dan keluarga. Pengetahuan tersebut dilengkapi dengan praktik ekonomi dan keuangan Syariah seperti mengenalkan secara langsung lembaga keuangan dan non-keuangan Syariah yang ada di Indonesia. Pada usia ini juga kemandirian sudah harus dimulai dengan pendekatan pengelolaan keuangan pribadi remaja. Walaupun masih tergolong usia muda, perlu juga ditekankan persiapan keuangan pengantin baru dan keuangan keluarga baru karena pada usia ini sudah diperbolehkan secara hukum untuk menikah (dengan wali baik laki-laki maupun perempuan).

5) Fase Kelima (19-23 tahun)

Fase kelima dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah fase mempelajari dan memiliki pengetahuan komprehensif mengenai ekonomi dan keuangan Syariah pada masa transisi dari masa belajar menjadi masa mandiri. Fase ini dimulai sejak usia 19 tahun hingga usia 23 tahun. Pada usia ini standar pendidikan di Indonesia adalah masa pendidikan tingkat perguruan tinggi dan mulai berkontribusi langsung pada kegiatan perekonomian secara mandiri. Pemahaman aqidah dalam masa ini adalah dapat menanamkan aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan. Pada masa ini, individu sudah memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan pribadi yaitu mulai berpartisipasi dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga lingkungan hidup melalui gaya hidup yang sesuai Syariah.

Pengetahuan Syariah diaplikasikan dalam hal kemampuan mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang tepat, melakukan negosiasi, dan memahami dampak keputusan tersebut bagi kondisi pribadi, keluarga, kelompok, masyarakat, dan lingkungan; memiliki kemampuan untuk menyusun skala prioritas dalam merencanakan keuangan dengan menggunakan konsep *Maqashid Syariah*; dan memahami kewajiban keuangan dalam Islam seperti nafkah dan ziswaf memahami pengaruh daya beli, suku bunga, kurs, serta indikator makro lainnya terhadap keuangan individu dan keluarga (yang bersifat milenial), memahami dan dapat mengantisipasi kejadian keuangan, termasuk di dalam teknologi keuangan, dapat menggunakan akad-akad yang sesuai Syariah dalam kepentingan keuangan individu dan keluarga. Pada level ini, hal yang perlu ditekankan adalah persiapan keuangan pengantin baru dan keuangan keluarga baru karena pada usia ini sudah diperbolehkan secara hukum untuk menikah tanpa wali.

6) Fase Keenam (24-35 tahun)

Fase keenam dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah fase implementasi pengetahuan keuangan dan ekonomi Syariah dalam kehidupan di usia mandiri. Fase ini dimulai sejak usia 24 tahun hingga usia 35 tahun dimana kebanyakan individu sudah mandiri secara ekonomi dan keuangan pada masa ini. Pemahaman aqidah

dalam masa ini adalah dapat menanamkan aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan dan menjaga keimanan.

Pemahaman akhlak diimplementasikan dalam hal memiliki kemandirian dalam menghasilkan nafkah dari pekerjaan halal baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga kecil yang baru terbentuk serta dapat mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan mempertimbangkan maqashid Syariah sebagai skala prioritas, serta menyeragamkan gaya hidup antara suami dan istri. Implementasi pengetahuan keuangan dan ekonomi Syariah dalam kehidupan di usia produktif dalam hal: merencanakan dan mengerjakan impian jangka pendek diantaranya persiapan biaya kelahiran anak, memperoleh tempat tinggal, dsb.; memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dari kewirausahaan dan memulai usaha sambilan dengan memahami akad-akad yang terkait dengan lingkungan dan transaksi dengan pihak lain; melaksanakan kewajiban-kewajiban keuangan seperti zakat dan pajak; mulai merencanakan impian jangka menengah dan jangka panjang seperti umrah/haji, persiapan pensiun, dan memiliki rencana kerja yang terukur melalui program investasi.

7) Fase Ketujuh (36-55 tahun)

Fase ketujuh dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah fase implementasi pengetahuan keuangan dan ekonomi Syariah dalam kehidupan di usia mapan. Fase ini dimulai sejak usia 36 tahun hingga usia 55 tahun yaitu masa mapan paling tidak stabil, dan sudah merasakan jatuh bangun pengelolaan ekonomi dan keuangannya. Pemahaman aqidah dalam masa ini adalah dapat menanamkan aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan.

Implementasi akhlak diwujudkan dalam menjaga gaya hidup sederhana dan tidak bermewah-mewahan tanpa adanya kebutuhan serta menggunakan maqashid Syariah dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga. Implementasi pengetahuan keuangan dan ekonomi Syariah dalam kehidupan di usia mapan ditandai dengan pencapaian diantaranya: berhasil mencapai beberapa impian jangka panjang yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya; memiliki bagian dari pendapatan yang dialokasikan untuk tujuan-tujuan sosial; mulai mempersiapkan impian jangka panjang berikutnya seperti persiapan dana pensiun, persiapan pernikahan anak, dsb; mengembangkan usaha milik pribadi dan keluarga; menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan pribadi dan keluarga.

8) Fase Kedelapan (di atas 56 tahun)

Fase kedelapan dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah fase implementasi pengetahuan ekonomi dan keuangan Syariah dalam kehidupan di usia pensiun. Fase ini dimulai sejak usia 56 tahun hingga seterusnya dimana berdasarkan peraturan kebanyakan usia pensiun dari pekerjaan formal dimulai pada masa ini. Pemahaman aqidah dalam masa ini adalah dapat menanamkan aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan.

Akhlik diimplementasikan dalam menjaga gaya hidup sederhana dan tidak bermewah-mewahan tanpa adanya kebutuhan serta memperluas penggunaan maqashid Syariah bagi kepentingan lingkungan dan masyarakat. Implementasi pengetahuan

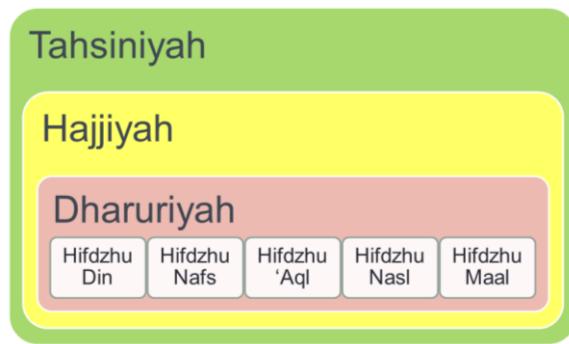
keuangan dan ekonomi Syariah dalam kehidupan di usia pensiun diantaranya ditandai dengan kegiatan berikut: menggunakan hasil investasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya; mengelola usaha pribadi dan keluarga yang berkaitan dengan aktivitas ibadah dan pekerjaan di masa pensiun yang sesuai dengan misi keluarga seperti menulis, menghafal quran, berkebun, berdagang, kegiatan sosial; memperluas penggunaan maqashid Syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

Pilihan investasi dan kegiatan pada masa ini diantaranya adalah memiliki dana pensiun dalam lembaga keuangan komersil, mengelola bisnis, memiliki *passive income*, menjadi investor dan *sleeping partner*, membuka lapangan pekerjaan, membuka yayasan pendidikan Islami/pusat tahlidz/pesantren, menyewakan aset untuk mahasiswa/pekerja, mengurus manajemen masjid, mengelola ziswaf contohnya sebagai *amil zakat* atau *nadzir*.

2.7 Maqashid Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Individu

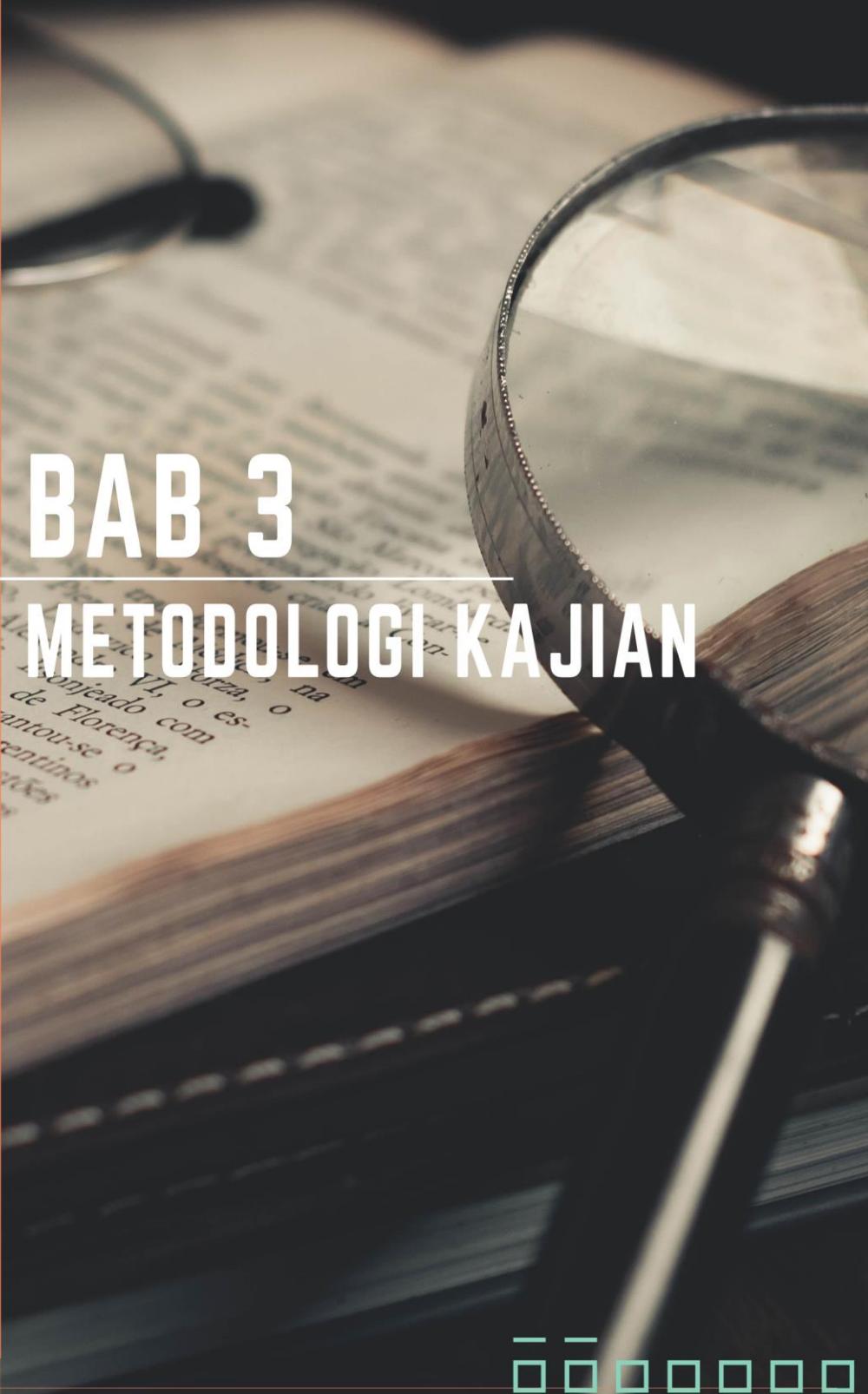
Maqashid Syariah adalah tujuan diturunkannya syariat Islam oleh Allah SWT. Pemahaman akan *Maqashid Syariah* beserta aplikasinya dalam pengelolaan keuangan keluarga dan individu perlu disebarluaskan pada penduduk Muslim di Indonesia sehingga memberikan dampak yang positif.

Tujuan diturunkannya Syariah adalah pemeliharaan terhadap keberlangsungan dan keamanan lima aspek dalam kehidupan manusia yang disebut *maqashid al khamsah* terdiri dari pemeliharaan agama (*hifdzhu din*), pemeliharaan jiwa (*hifdzhu nafs*), pemeliharaan akal (*hifdzhu 'aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdzhu nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifdzhu maal*). Kebutuhan *dharuriyah* adalah kebutuhan yang menjaga keberlangsungan kelima aspek tersebut. Kebutuhan *hajjiyah* adalah kebutuhan untuk mempermudah pemenuhan *maqashid al khamsah*. Sedangkan *tahsiniyah* adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjaga kehormatan *maqashid al khamsah*.



Gambar 7. Peringkat Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Peringkat pemenuhan kebutuhan hidup dan lima tujuan Syariah di atas digunakan sebagai pendekatan dalam penulisan soal – soal kuesioner dalam survei yang dilakukan di penelitian ini. Maka dari itu, pendekatan dalam penelitian ini, kesemuanya bersandarkan kepada: 1. Pemahaman konsep Islam (*aqidah, Syariah, akhlak*); 2. Pilar - pilar manajemen harta Islami; dan 3. *Maqashid Syariah*.



BAB 3

METODOLOGI KAJIAN



3.1 Analisa Data Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Data yang dikumpulkan dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui mekanisme FGD (*focus group discussion*) dan survei serta interview. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelitian pustaka untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan untuk dijadikan rujukan seperti Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024, buku – buku digital dan bahan literasi lainnya yang telah dikeluarkan oleh OJK serta buku – buku literasi keuangan yang dijual di toko buku.

3.2 Metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Waktu penyelenggaraan FGD adalah pada hari Senin tanggal 9 September 2019 pukul 10.00 sampai dengan 16.00 WIB bertempat di Ruang Nusantara, Kantor KNKS, Gedung Permata Kuningan. Narasumber FGD berjumlah 9 orang, sedangkan peserta FGD berjumlah 10 orang, dan moderator terdiri dari 2 orang.

Narasumber dan peserta FGD berasal dari beragam latar belakang dan termasuk para pemangku kepentingan yang telah dan akan melaksanakan edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah. Narasumber memberikan masukan berupa pandangan terhadap kegiatan peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah di lembaganya masing-masing, kemudian peserta menanggapi dengan bagaimana peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah ini dapat dijalankan di lembaga-lembaga tersebut. Penjabaran narasumber, peserta, dan materi serta tanggapan yang disampaikan pada FGD dapat dilihat pada dokumen terlampir.

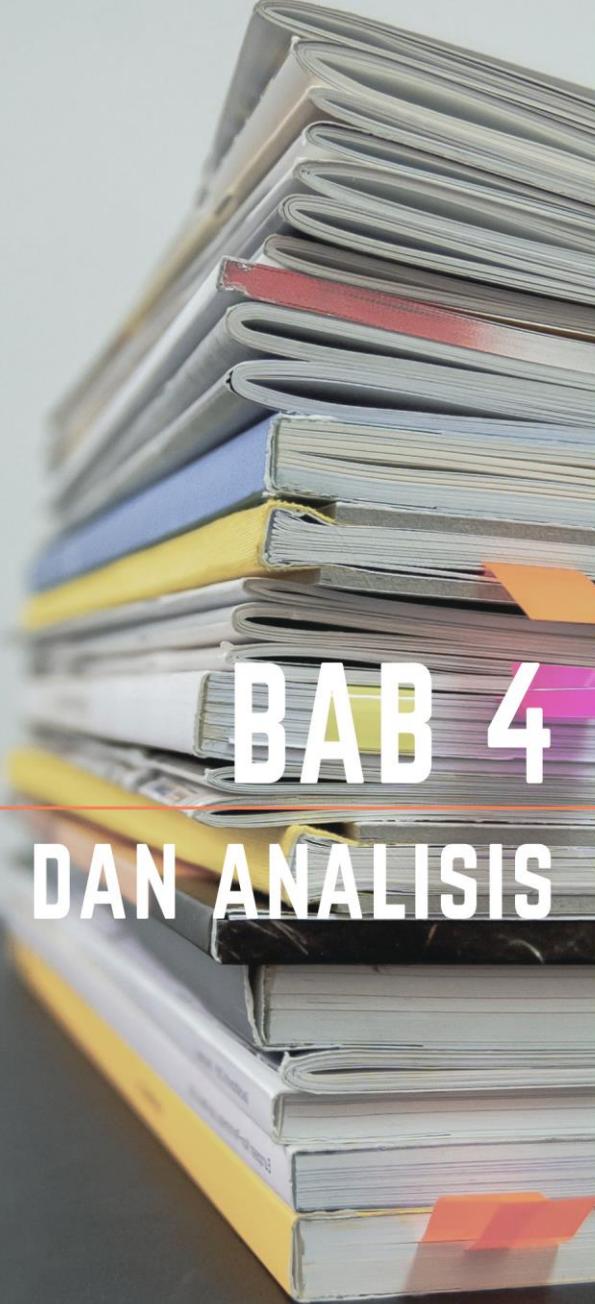
Kemudian dari FGD tersebut juga diusulkan bahan literasi ekonomi dan keuangan Syariah yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

1. 0-6 tahun: buku panduan untuk orangtua, video animasi berdurasi 1-3 menit, *flash card*, *story telling* dengan buku bergambar, buku panduan dan buku literasi sederhana untuk pengasuh.
2. 7-15 tahun: video animasi berdurasi 1-3 menit, buku komik, buku cerita bergambar, buku latihan dengan konsep apresiasi, *role play*.
3. 16-18 tahun: video kisah sukses kedisiplinan keuangan, buku persiapan keuangan keluarga baru, pelatihan, bengkel kerja.
4. 19-23 tahun: buku keuangan keluarga, buku panduan suami istri mulai konsep nafkah, buku tentang harta pisah, harta bersama, buku manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, buku perencanaan keuangan keluarga. Perlu diberikan pelatihan dan bengkel kerja untuk mendapatkan pemahaman yang dalam.
5. 24-55 tahun: buku keuangan keluarga, manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, persiapan masa pensiun, buku dan pelatihan ekonomi, bisnis dan sosial. Perlu diberikan pelatihan dan bengkel kerja untuk mendapatkan pemahaman yang dalam.
6. 56 tahun ke atas: buku pendampingan setelah pensiun, buku hutang piutang, buku waris. Perlu diberikan pendampingan setelah pensiun, pelatihan dan bengkel kerja.

3.3 Metode Survei dan Wawancara

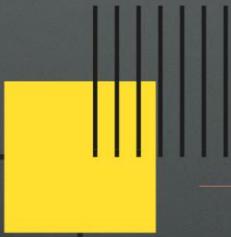
Adapun tahapan kedua dari penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner secara online menggunakan *Google Form* yang berisikan 15 pertanyaan berkisar manajemen harta Islami yaitu: penciptaan harta (*wealth creation*), akumulasi harta (*wealth accumulation*), perlindungan harta (*wealth protection*), purifikasi harta (*wealth purification*) dan distribusi harta (*wealth distribution*). Kuesioner disebar dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memastikan bahwa data tersebut di berbagai kalangan yang dapat mewakili komunitas tersebut. Setelah menelaah tingkat literasi keuangan Syariah dan inklusi keuangan hasil survei OJK tahun 2016, maka kelas demografi yang dipilih adalah DKI Jakarta (provinsi paling tinggi tingkat literasinya), Bangka Belitung (menengah) dan Kalimantan Selatan (terendah di atas Papua – Papua tidak dipilih dikarenakan mayoritas penduduk adalah bukan Muslim). Dari tingkat kelas ekonomi, responden dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas pendapatan di bawah Rp. 4 juta rupiah per bulan dan di atas atau sama dengan Rp. 4 juta per bulan. Kelas ekonomi ini merujuk kepada UMR rata – rata nasional dan kebijakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam memberikan rumah bersubsidi di seluruh Indonesia. Penyebaran kuesioner dilakukan di wilayah ibukota di masing – masing provinsi tersebut dari tanggal 1 hingga 30 Oktober dengan target 100 orang per provinsi atau total 300 orang dengan data yang kembali adalah sebanyak 335 kuesioner. Sampling tersebut dapat dijadikan acuan dalam pembuatan strategi penguatan literasi keuangan Syariah yang hasilnya bersifat mengkonfirmasi hasil FGD yang sudah dilakukan sebelumnya.

Hasil survei literasi ekonomi dan keuangan Syariah yang telah dilakukan ini memiliki perbedaan dengan hasil survei literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perspektif yang digunakan. Survei OJK menggunakan perspektif literasi terhadap produk-produk keuangan Syariah sedangkan survei KNKS menggunakan perspektif pengelolaan keuangan personal bagi individu dan keluarga Muslim. Oleh karena itu, wajar jika hasil survei KNKS terhadap penduduk Muslim di ketiga daerah ini relatif sama walaupun hasil survei OJK memiliki hasil tingkat literasi tinggi di daerah DKI Jakarta, tingkat literasi menengah di daerah Bangka-Belitung, dan hasil tingkat literasi rendah di daerah Kalimantan Selatan. Perbedaan per daerah digali dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di daerah tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut beserta hasil survei.



BAB 4

HASIL DAN ANALISIS



4.1 Provinsi DKI Jakarta

Adapun pemilihan *sampling* pada provinsi ini mengacu pada hasil survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016. Provinsi ini dijadikan sebagai prototipe daerah dengan tingkat literasi keuangan Syariah tertinggi.

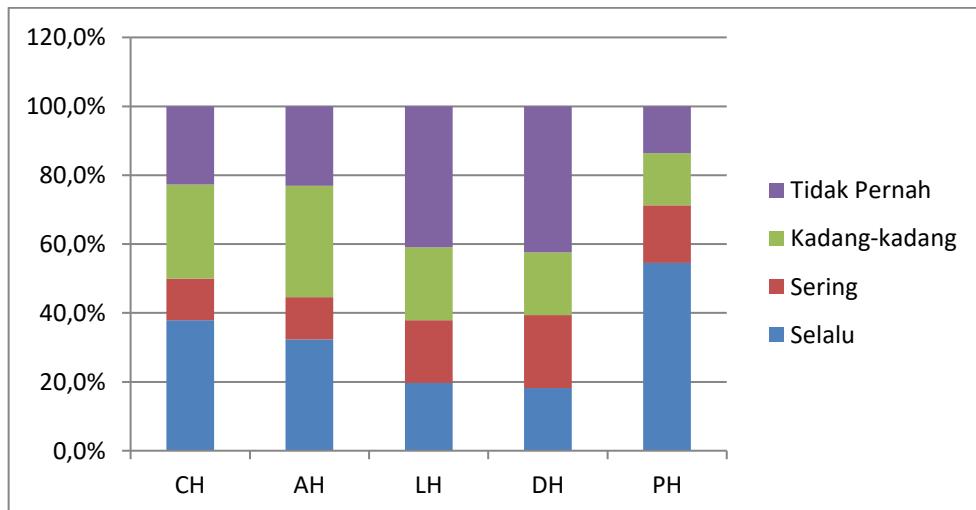
4.1.1 Penduduk Muslim Provinsi DKI Jakarta dengan Pendapatan Tinggi

Berikut adalah hasil survei untuk kategori usia 0-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 dan 16-18 tahun yang disebut sebagai anak dan remaja dari keluarga dengan pendapatan di atas Rp. 4 juta rupiah.

Tabel 1. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	37.9%	12.1%	27.3%	22.7%
AH	32.3%	12.3%	32.3%	23.1%
LH	19.7%	18.2%	21.2%	40.9%
DH	18.2%	21.2%	18.2%	42.4%
PH	54.5%	16.7%	15.2%	13.6%
Rata-rata	32.5%	16.1%	22.8%	28.6%

Adapun hasilnya dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Penduduk Muslim di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai akses tinggi terhadap informasi mengenai lembaga-lembaga keuangan Syariah dan produk-produk halal. Akan tetapi dalam praktiknya belum dapat maksimal menggunakan akses informasi tersebut untuk literasi ekonomi dan keuangan Syariah. Hal ini ditunjukkan kecenderungan para orangtua atau pengasuh yang tingkat literasi ekonomi

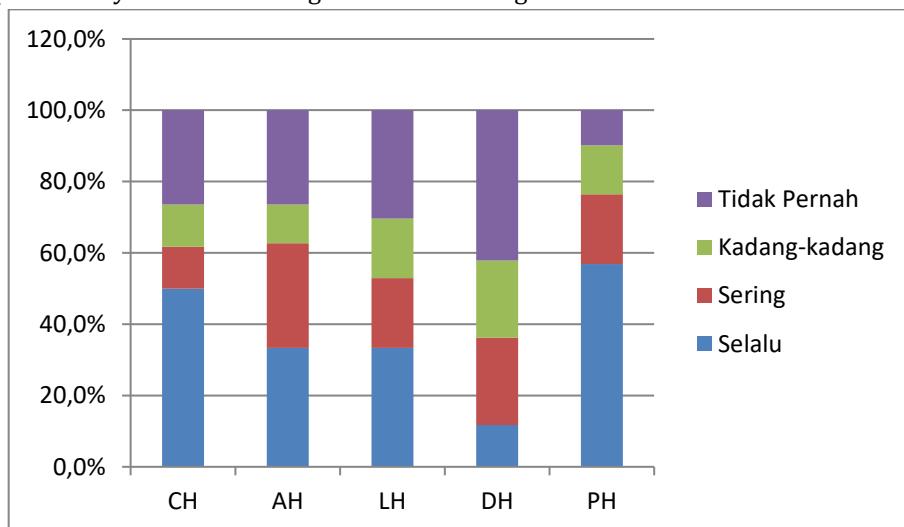
dan keuangan keluarga Syariah berada di 32.5%, sedangkan tingkat pemahaman sedang dan kurang adalah 67.5%.

Kategori di bawah ini adalah dari usia 19-23 tahun, 24-35 tahun, 36-55 tahun, dan di atas 56 tahun, yang disebut sebagai kelompok dewasa dan masa tua. Hasil kelompok usia ini juga menunjukkan pola yang mirip.

Tabel 2. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	50.0%	11.8%	11.8%	26.5%
AH	33.3%	29.4%	10.8%	26.5%
LH	33.3%	19.6%	16.7%	30.4%
DH	11.8%	24.5%	21.6%	42.2%
PH	56.9%	19.6%	13.7%	9.8%
Rata-rata	37.1%	21.0%	14.9%	27.1%

Adapun hasilnya dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Penduduk Muslim dewasa dan masa tua di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai akses tinggi terhadap informasi mengenai lembaga-lembaga keuangan Syariah dan produk-produk halal. Mirip dengan usia anak dan remaja, hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi dan keuangan Syariah berada di 37.1%, sedangkan tingkat pemahaman sedang dan kurang adalah 62.9%.

Oleh karena itu strategi yang diterapkan adalah memberikan pelatihan serta membentuk komunitas yang dapat menjadi wadah untuk selalu memperbarui informasi dan mengingatkan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan. Komunitas yang dibentuk memerlukan pendampingan dan bertujuan untuk

mengoptimalkan gerakan berjamaah untuk meluaskan manfaat literasi ekonomi dan keuangan Syariah bagi masyarakat.

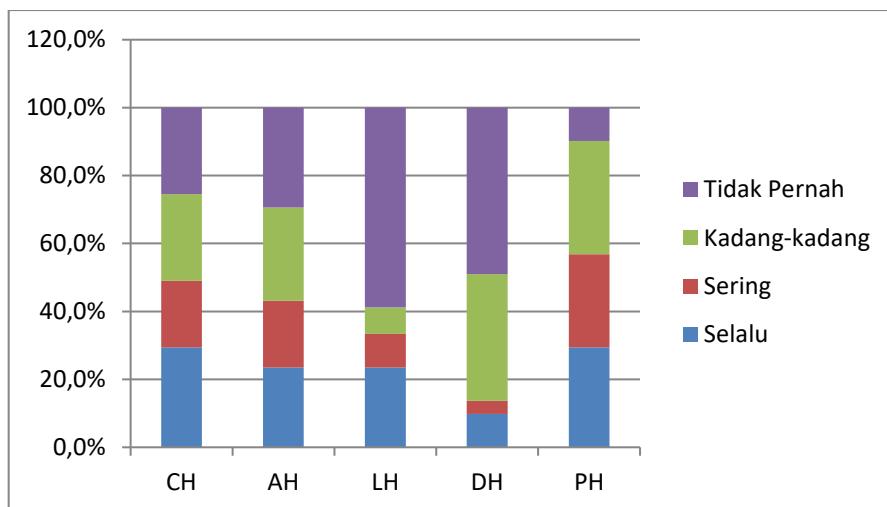
4.1.2 Penduduk Muslim Provinsi DKI Jakarta dengan Pendapatan Rendah

Sama dengan kategori usia di atas tapi di dalam kelompok pendapatan di bawah Rp 4 juta. Hasil survei menunjukkan bahwa kelompok pendapatan rendah memiliki tingkat literasi ekonomi dan keuangan keluarga Syariah juga rendah yaitu di 23.1%, sedangkan tingkat pemahaman sedang dan kurang adalah 76.9%.

Tabel 3. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	29.4%	19.6%	25.5%	25.5%
AH	23.5%	19.6%	27.5%	29.4%
LH	23.5%	9.8%	7.8%	58.8%
DH	9.8%	3.9%	37.3%	49.0%
PH	29.4%	27.5%	33.3%	9.8%
Rata-rata	23.1%	16.1%	26.3%	34.5%

Dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



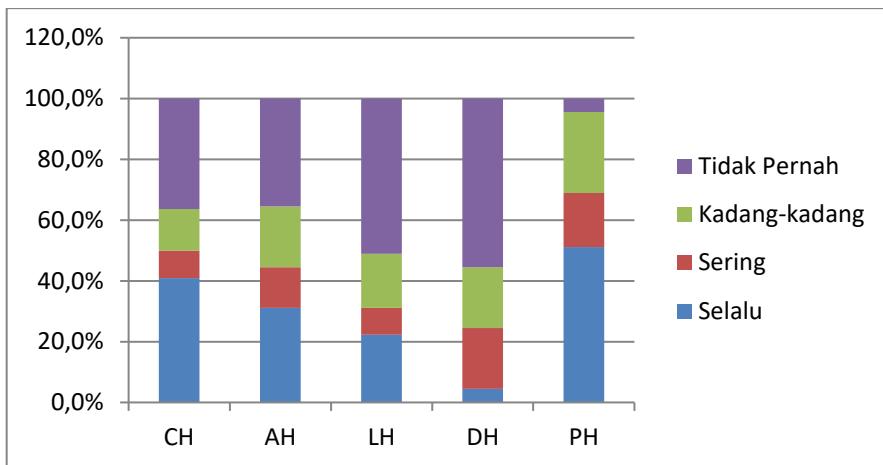
Grafik 3. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Untuk kelompok usia dewasa dan masa tua, hasil surveinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	40.9%	9.1%	13.6%	36.4%
AH	31.1%	13.3%	20.0%	35.6%
LH	22.2%	8.9%	17.8%	51.1%
DH	4.4%	20.0%	20.0%	55.6%
PH	51.1%	17.8%	26.7%	4.4%
Rata-rata	30.0%	13.8%	19.6%	36.6%

Dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Kelompok ini adalah penduduk Muslim dewasa di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki pendapatan rendah. Dari hasil survei di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ekonomi dan keuangan keluarga Syariah berada di 30%, sedangkan tingkat pemahaman sedang dan kurang adalah 70%. Hasil survei tidak seperti yang diduga karena asumsi penduduk DKI mempunyai akses tinggi terhadap informasi ekonomi dan keuangan Syariah karena keberadaan semua jenis lembaga keuangan Syariah, lembaga Ziswaf, dan akses kepada pendidikan formal maupun informal tentang ekonomi dan keuangan Syariah.

4.2 Provinsi Bangka-Belitung

Adapun pemilihan *sampling* pada provinsi ini juga mengacu pada hasil survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016. Provinsi ini dijadikan sebagai prototipe daerah dengan tingkat literasi keuangan Syariah menengah.

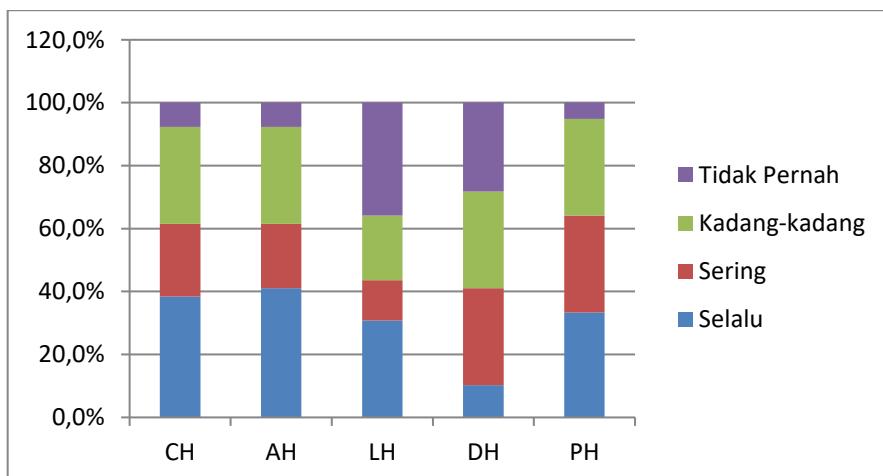
4.2.1 Penduduk Muslim Provinsi Bangka Belitung dengan Pendapatan Tinggi

Berikut adalah hasil survei di Provinsi Bangka Belitung yang mengambil lokasi di Pangkal Pinang. Provinsi yang menurut hasil survei OJK, 2016 adalah provinsi dengan tingkat literasi produk dan jasa keuangan Syariah kategori menengah.

Tabel 5. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	38.5%	23.1%	30.8%	7.7%
AH	41.0%	20.5%	30.8%	7.7%
LH	30.8%	12.8%	20.5%	35.9%
DH	10.3%	30.8%	30.8%	28.2%
PH	33.3%	30.8%	30.8%	5.1%
Rata-rata	30.8%	23.6%	28.7%	16.9%

Dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



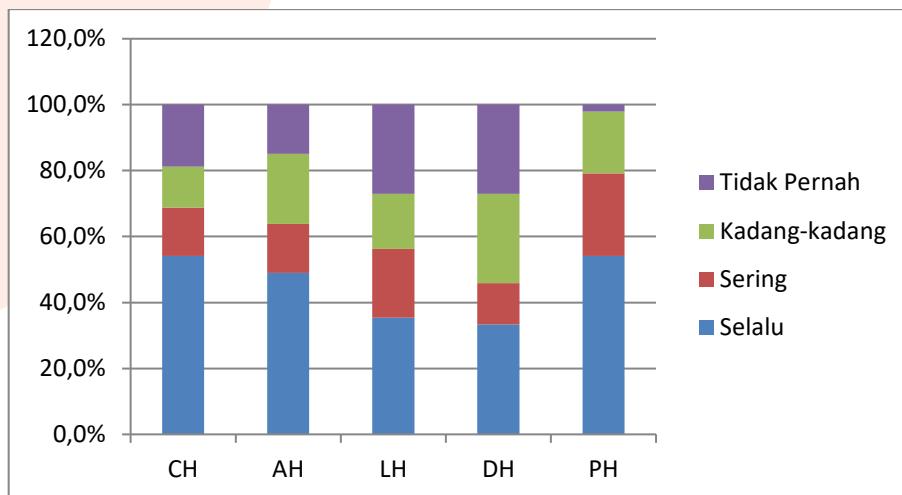
Grafik 5. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Adapun kelompok usia dewasa dan masa tua adalah seperti di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	54.2%	14.6%	12.5%	18.8%
AH	48.9%	14.9%	21.3%	14.9%
LH	35.4%	20.8%	16.7%	27.1%
DH	33.3%	12.5%	27.1%	27.1%
PH	54.2%	25.0%	18.8%	2.1%
Rata-rata	45.2%	17.6%	19.3%	18.0%

Dengan gambar grafik sebagai berikut:



Grafik 6. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Hasil yang didapat ternyata tidak jauh berbeda dengan survei di DKI Jakarta bahkan nampak lebih baik karena jawaban “tidak pernah” 15% lebih rendah. Hal ini dimungkinkan karena gerakan Syariah yang sedang marak dilakukan oleh Gubernur Bangka Belitung satu tahun ini seperti adanya rencana pendirian bank umum Syariah, pembukaan swalayan Syariah, dan penunjukan pengurus badan wakaf daerah.

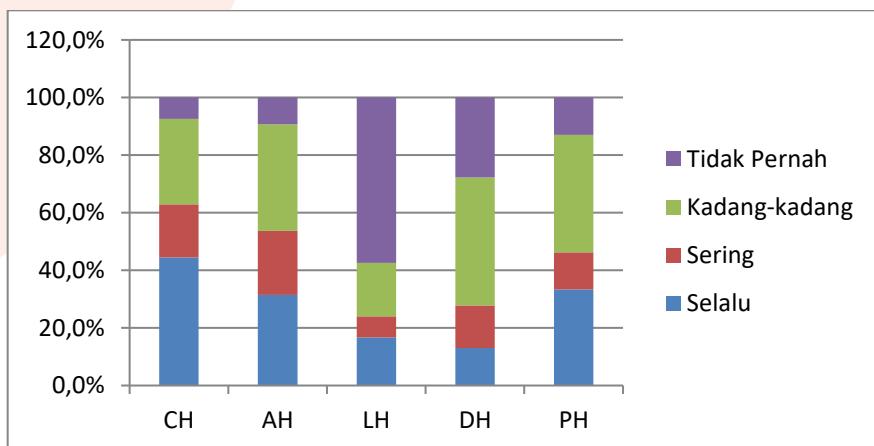
4.2.2 Penduduk Muslim Provinsi Bangka-Belitung dengan Pendapatan Rendah

Berikut hasil survei di Pangkal Pinang:

Tabel 7. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	44.4%	18.5%	29.6%	7.4%
AH	31.5%	22.2%	37.0%	9.3%
LH	16.7%	7.4%	18.5%	57.4%
DH	13.0%	14.8%	44.4%	27.8%
PH	33.3%	13.0%	40.7%	13.0%
Rata-rata	27.8%	15.2%	34.1%	23.0%

Adapun dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



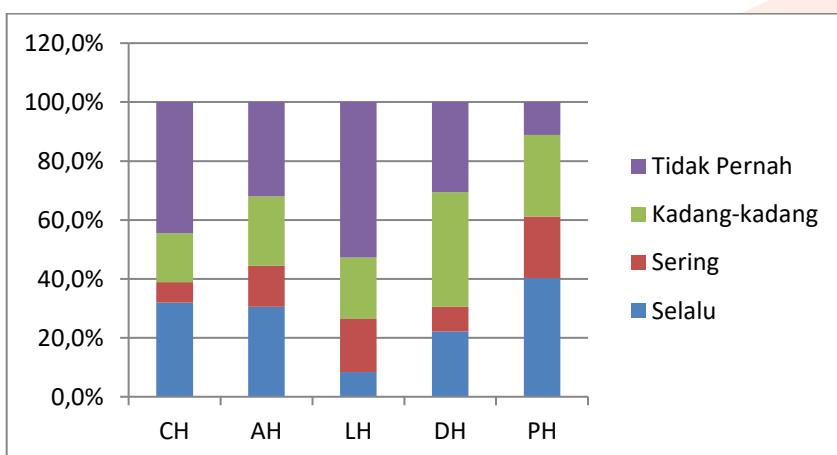
Grafik 7. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Adapun kategori dewasa dan masa tua adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	31.9%	6.9%	16.7%	44.4%
AH	30.6%	13.9%	23.6%	31.9%
LH	8.3%	18.1%	20.8%	52.8%
DH	22.2%	8.3%	38.9%	30.6%
PH	40.3%	20.8%	27.8%	11.1%
Rata-rata	26.7%	13.6%	25.6%	34.2%

Disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 8. Hasil Survei Kategori Dewasa

Penduduk Muslim di Provinsi Bangka-Belitung yang memiliki pendapatan rendah mempunyai akses menengah hingga rendah terhadap informasi ekonomi dan keuangan Syariah. Dari hasil survei di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ekonomi dan keuangan keluarga Syariah di keluarga berpendapatan rendah, baik kelompok usia anak, remaja, dewasa dan masa tua lebih rendah (dibawah 30%) dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tinggi (di atas 30% dan 40%).

4.3 Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun pemilihan *sampling* pada provinsi ini mengacu pada hasil survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016. Provinsi ini dijadikan sebagai prototipe daerah dengan tingkat literasi keuangan Syariah rendah.

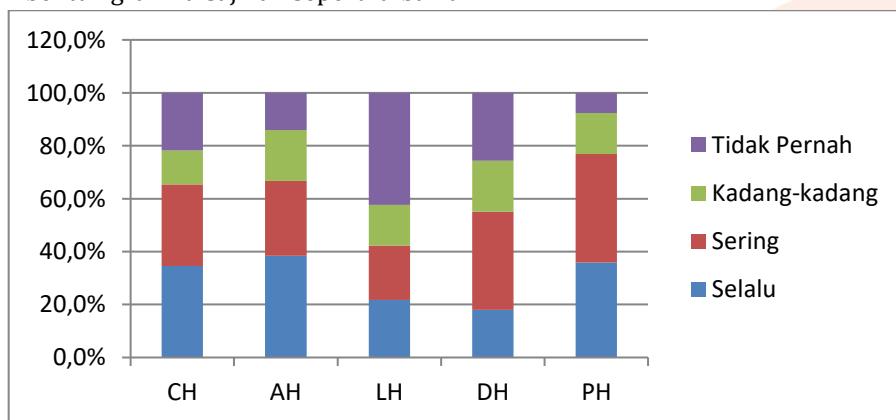
4.3.1 Penduduk Muslim Provinsi Kalimantan Selatan dengan Pendapatan Tinggi

Menurut hasil survei OJK tahun 2016 Provinsi Kalimantan Selatan memiliki indeks inklusi keuangan masyarakat yang paling rendah di daerah Indonesia walaupun masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Hasil survei berikut memberikan konfirmasi apakah menunjukkan hasil yang sama terhadap tingkat literasi ekonomi dan keuangan Syariah.

Tabel 9. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	34.6%	30.8%	12.8%	21.8%
AH	38.5%	28.2%	19.2%	14.1%
LH	21.8%	20.5%	15.4%	42.3%
DH	17.9%	37.2%	19.2%	25.6%
PH	35.9%	41.0%	15.4%	7.7%
Rata-rata	29.7%	31.5%	16.4%	22.3%

Dalam bentuk grafik disajikan seperti dibawah ini:



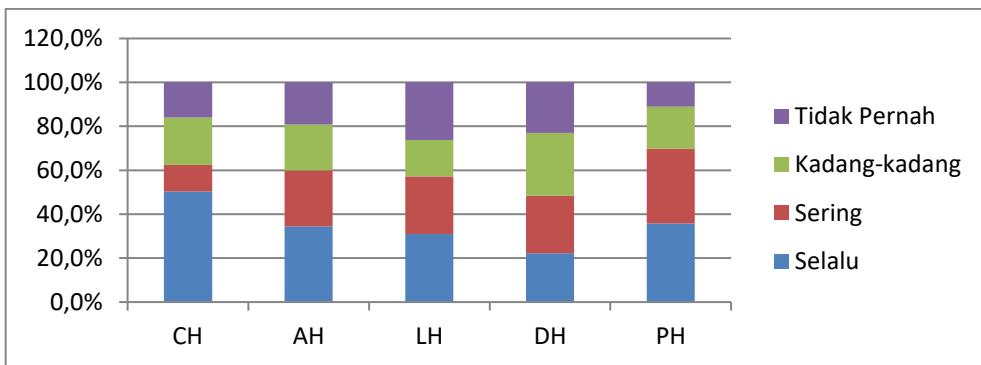
Grafik 9. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Untuk kategori dewasa dan masa tua adalah didapati seperti di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	50.4%	12.0%	21.6%	16.0%
AH	34.4%	25.6%	20.8%	19.2%
LH	31.0%	26.2%	16.7%	26.2%
DH	22.2%	26.2%	28.6%	23.0%
PH	35.7%	34.1%	19.0%	11.1%
Rata-rata	34.7%	24.8%	21.3%	19.1%

Dalam bentuk grafik:



Grafik 10. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

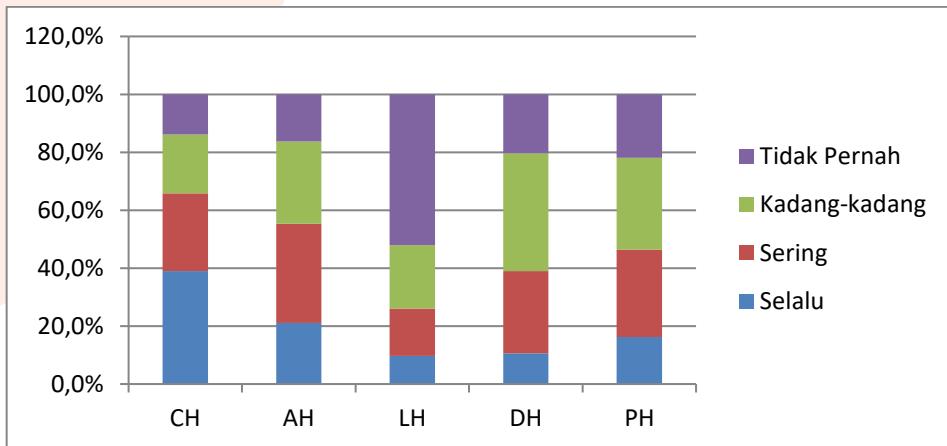
Menurut interview dengan pihak regulasi di Banjarmasin, didapatkan ada kenaikan signifikan terhadap pangsa pasar keuangan Syariah di Provinsi Kalimantan Selatan yang melebihi pangsa pasar nasional. Hal ini karena sosialisasi diadakan makin gencar dan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Survei menunjukan bahwa hasilnya tidak jauh berbeda dengan provinsi yang lain walaupun agak rendah dibandingkan dengan Provinsi Bangka Belitung.

4.3.2 Penduduk Muslim Provinsi Kalimantan Selatan dengan Pendapatan Rendah

Tabel 11. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	39.0%	26.8%	20.3%	13.8%
AH	21.1%	34.1%	28.5%	16.3%
LH	9.8%	16.3%	22.0%	52.0%
DH	10.6%	28.5%	40.7%	20.3%
PH	16.3%	30.1%	31.7%	22.0%
Rata-rata	19.3%	27.2%	28.6%	24.9%

Adapun dalam bentuk grafik:



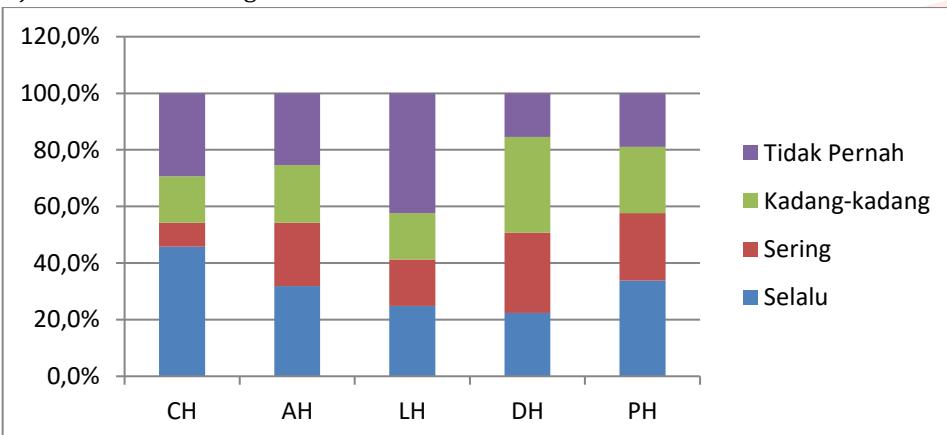
Grafik 11. Hasil Survei Kategori Anak dan Remaja

Hasil survei kategori dewasa adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	45.8%	8.5%	16.4%	29.4%
AH	31.8%	22.4%	20.4%	25.4%
LH	24.9%	16.4%	16.4%	42.3%
DH	22.4%	28.4%	33.8%	15.4%
PH	33.8%	23.9%	23.4%	18.9%
Rata-rata	31.7%	19.9%	22.1%	26.3%

Disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 12. Hasil Survei Kategori Dewasa dan Masa Tua

Penduduk Muslim di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki pendapatan rendah mempunyai akses lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pendapatan tinggi. Pola ini sama dengan kedua provinsi lainnya.

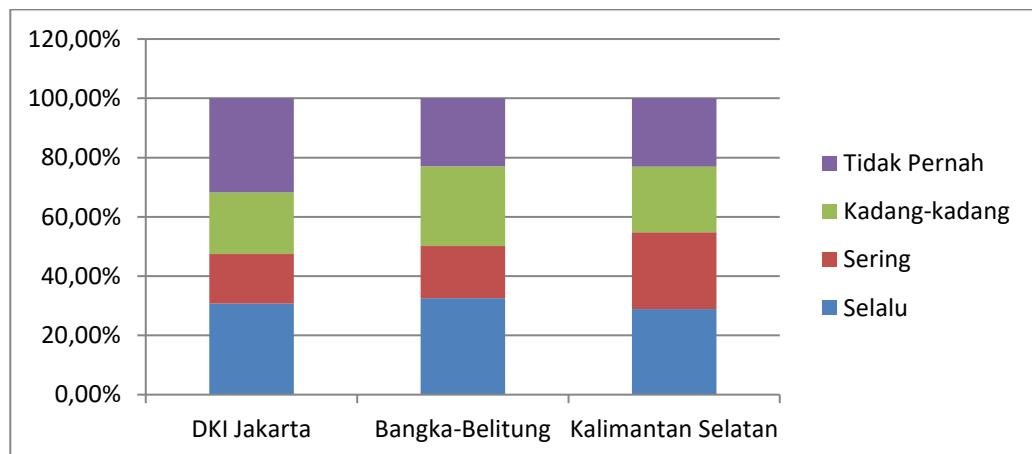
4.4 Rangkuman Hasil Survei dan Wawancara

Berikut adalah rangkuman berdasarkan wilayah:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Survei Per Wilayah

Wilayah	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
DKI Jakarta	30.7%	16.7%	20.9%	31.7%
Bangka-Belitung	32.6%	17.5%	26.9%	23.0%
Kalimantan Selatan	28.9%	25.9%	22.1%	23.1%

Adapun dalam bentuk grafik gabungan adalah sebagai berikut:



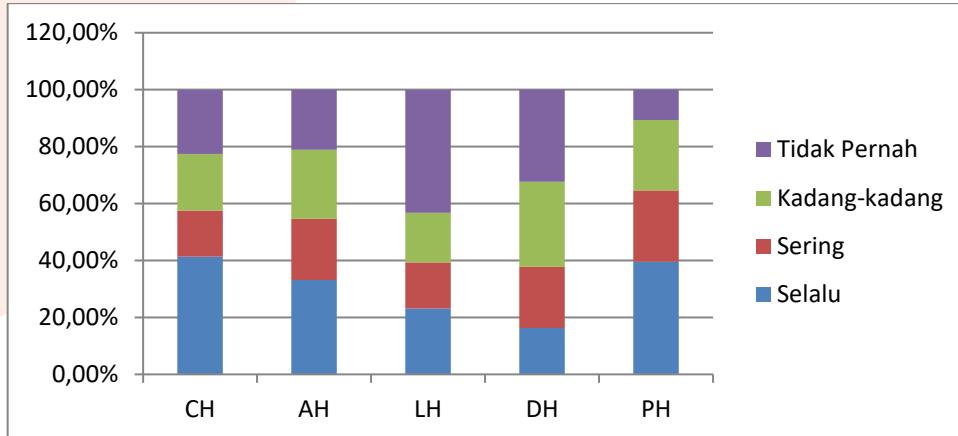
Grafik 13. Rangkuman Hasil Survei Per Wilayah

Adapun per komponen adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Survei Per Komponen

Komponen	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
CH	41.4%	16.1%	19.9%	22.5%
AH	33.2%	21.4%	24.3%	21.1%
LH	23.1%	16.2%	17.5%	43.1%
DH	16.3%	21.4%	30.0%	32.3%
PH	39.6%	25.0%	24.7%	10.7%

Dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 14. Rangkuman Hasil Survei Per Komponen

Hasil survei dan wawancara menunjukkan tingkat literasi ekonomi dan keuangan Syariah yang diukur menggunakan kerangka 5 pilar manajemen harta Islami bagi individu dan keluarga di ketiga wilayah tidak mengalami perbedaan yang sangat besar. Bagian yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pada tema-tema yang terkait erat dengan kegiatan ekonomi dan keuangan sehari-hari seperti mendapatkan penghasilan halal, perlindungan harta untuk anak, kebiasaan menabung dan merencanakan masa depan, serta pengeluaran infaq, shodaqoh, dan zakat. Adapun bagian yang masih kurang dipahami adalah tema yang lebih spesifik seperti misalnya penggunaan asuransi Syariah untuk perlindungan harta, pembayaran zakat ke lembaga zakat formal, instrumen wakaf, serta perhitungan dan pembagian harta waris. Oleh karena itu disarankan bahwa tema-tema spesifik inilah yang perlu disampaikan lebih luas kepada penduduk Muslim Indonesia.

BAB 5

STRATEGI NASIONAL
PENGEMBANGAN
MATERI EDUKASI
UNTUK PENINGKATAN
LITERASI EKONOMI DAN
KEUANGAN SYARIAH



Strategi nasional peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah tentu berbeda pendekatannya jika ditujukan untuk masyarakat yang berbeda usia. Indonesia memiliki sistem persekolahan berjenjang yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan memiliki batasan usia tertentu untuk setiap jenjangnya. Batasan usia tersebut diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Oleh karena itu rancangan strategi nasional peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah bagi golongan usia anak dan remaja dikelompokkan berdasarkan usia untuk tingkat pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum.

Sedangkan untuk golongan usia dewasa dan masa tua strategi literasi dibagi menjadi 4 kelompok usia yaitu usia 19-23 tahun, usia 24-35 tahun, usia 36-55 tahun, dan usia 56 tahun keatas. Berdasarkan hukum, usia 19-23 adalah usia dewasa awal yang ditandai dengan diperbolehkan untuk bekerja di sektor formal sehingga masa ini adalah masa transisi. Kemudian memasuki usia 24 hingga 35 tahun, individu seharusnya telah memiliki kemandirian ekonomi, dan memasuki masa mapan hingga masa persiapan pensiun pada usia 36 hingga 55 tahun. Kelompok berikutnya yaitu usia 56 tahun ke atas adalah kelompok usia pensiun normal bagi individu di Indonesia.

5.1 Strategi untuk Kelompok Usia 0-6 Tahun

Pendidikan sehari-hari bagi bayi, balita, dan anak-anak hingga berusia 6 tahun masih berada secara penuh pada pengasuhan orangtua atau pengasuh. Oleh karena itu, pada tahap ini yang perlu mendapatkan edukasi untuk menunjang literasi ekonomi dan keuangan individu adalah orangtuanya. Dalam hal ini, edukasi dapat dilakukan oleh pihak Kementerian Agama melalui jaringan Kantor Urusan Agama dalam program Kursus Calon Penganten (Suscaten). Kemudian, edukasi juga dapat dilakukan melalui pendampingan bagi pasangan pengantin baru untuk hal keuangan melalui komunitas di masjid-masjid setempat dan di koperasi syariah yang ada di sekitar masyarakat.

Adanya lembaga pendidikan usia dini seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yang diselenggarakan oleh swasta juga berfungsi sebagai mitra orangtua dalam rangka mengenalkan anak-anak pada lingkungan sosial. Melalui lembaga semacam inilah edukasi secara langsung kepada anak-anak usia dini dapat dilakukan.

Komponen yang perlu ditanamkan dalam pengasuhan sehari-hari bagi anak di usia ini terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Tema penciptaan harta bagi anak usia dini yang diperlukan adalah mengenai makna bekerja dari sudut pandang Islam, kisah-kisah mengenai waris, pemenuhan kebutuhan anak yang sesuai dengan maqashid syariah. Tema akumulasi harta ditanamkan melalui keseharian merawat barang yang menjadi miliknya, penyampaian kisah mengenai kesuksesan bisnis Rasulullah SAW dan Sahabat-sahabatnya, serta teladan untuk merencanakan masa depan dari orangtuanya. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah pengenalan terhadap takaful yaitu membantu orang lain yang mengalami keadaan susah, menyimpan dana untuk kondisi darurat, dan orangtua atau wali yang mengelola keuangan anak sesuai syariah. Tema distribusi harta terdiri dari mengenalkan harta waris untuk anak, bersikap adil sesuai kaidah Islam dalam pembagian

uang bagi anak, serta menyampaikan kisah tentang wakaf. Sedangkan tema purifikasi harta dapat ditanamkan melalui mengajak anak membayar zakat, meneladankan bersedekah secara rutin, serta menjauhi hutang yang tidak diperlukan.

Tabel 15. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 0-6 tahun

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Menunjukkan perilaku mencintai dan menyukai kegiatan perekonomian dan keuangan yang sesuai dengan syariah.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan dalam imajinasi mengenai kegiatan ekonomi dan keuangan syariah.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan syariah.
Aqidah	Memiliki kecintaan pada Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik segala sesuatu termasuk sebagai pemberi rezeki.
Akhlik	Mengembangkan karakteristik unik yang dimiliki.
Syariah	Mengamati teladan berkegiatan sesuai syariah dari orang di sekitarnya.

Adapun untuk usulan materi adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 0-6 Tahun

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Mengenalkan pekerjaan halal orangtuanya.
2	Harta Waris	Mengenalkan harta pada anak.
3	Harta Pemberian	Memenuhi kebutuhan anak yang sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Menjaga barang miliknya.
2	Bisnis	Menceritakan kisah tentang kekayaan yang dimiliki Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya.
3	Perencanaan Keuangan	Mengamati teladan merencanakan masa depan dari orangtua.
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Mengamati teladan orangtua dalam membantu orang yang sedang tertimpa musibah.
2	Kebutuhan Khusus	Orangtua atau wali mengelolakan harta anak.
3	Kebutuhan Darurat	Menceritakan kisah tentang menabung.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Menceritakan kisah tentang harta waris.

2	Wasiat & Hibah	Membagikan uang untuk anak secara proporsional.
3	Wakaf	Menceritakan kisah tentang wakaf.
Purifikasi Harta		
1	Zakat	Mengajak anak ketika akan pergi membayar zakat.
2	Infak dan Sedekah	Memberikan teladan berinfak dan bersedekah pada anak.
3	Bebas Hutang	Mengajari untuk tidak menggunakan barang milik orang lain.

Alat yang diperlukan adalah seperti di tabel berikut:

Tabel 17. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 0-6 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku panduan untuk orangtua, pengasuh, dan guru	Menjelaskan bagaimana cara menyampaikan materi literasi ekonomi dan keuangan syariah pada anak melalui pengasuhan sehari-hari.
2	Video animasi	Menceritakan kisah-kisah yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam video berdurasi pendek. Misalnya: pergi ke bank, cara bayar zakat.
3	Buku bergambar, kartu tunjuk (<i>flash card</i>).	Menceritakan kisah-kisah yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam buku bergambar dengan sedikit tulisan dan tidak lebih dari 20 halaman.

5.2 Strategi untuk Kelompok Usia 7-12 Tahun

Kelompok usia pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dimulai sejak usia 7 tahun dan berlangsung selama 6 tahun hingga anak-anak berusia 12 tahun. Pada usia ini anak-anak mulai bersosialisasi dan belajar secara formal di sekolah. Maka pendidikan bagi kelompok usia 7 hingga 12 tahun merupakan tanggung jawab bersama orangtua dan sekolah. Jika pendidikan ilmu pengetahuan diberikan di sekolah, sekolah perlu melibatkan orangtua dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan yang menunjang literasi ekonomi dan keuangan syariah di rumah sehingga tercipta konsistensi.

Komponen yang perlu dibentuk menjadi karakter dan kebiasaan bagi anak-anak di usia 7 hingga 12 tahun ini terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Tema penciptaan harta bagi anak usia SD yang diperlukan mencakup pengetahuan tentang pekerjaan halal yang dilakukan oleh orangtuanya, informasi tentang harta yang akan diterimanya sebagai hak waris, serta kebiasaan hanya membeli barang yang dibutuhkan. Tema akumulasi harta ditanamkan melalui keseharian merawat barang yang menjadi miliknya, melakukan praktik wirausaha dengan meneladani kesuksesan bisnis Rasulullah SAW dan Sahabat-sahabatnya, serta kebiasaan menabung untuk mencapai keinginan yang sesuai dengan maqashid syariah. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah pengenalan terhadap takaful yaitu

pengenalan asuransi syariah dengan memiliki kartunya, menyimpan dana untuk kondisi darurat di bank syariah, serta meminta orangtua untuk membantu mengelola uangnya. Tema distribusi harta terdiri dari mengenalkan harta waris untuk anak melalui kisah, kebiasaan untuk berbagi dengan teman, serta menyampaikan kisah tentang wakaf. Sedangkan tema purifikasi harta dapat dibiasakan melalui tindakan mengajak anak membayar zakat, belajar berbagi dengan orang yang kesusahan, serta menghindari hutang.

Demi menunjang komponen tersebut, alat yang perlu disediakan berupa buku panduan untuk orangtua, video animasi berdurasi 1-3 menit, buku komik, buku cerita bergambar, buku latihan dengan konsep apresiasi, fasilitas *role play*.

Tabel 18. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 7-12 Tahun

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal sholeh (<i>akhlik dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam dan lingkungan sosial yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada di sekitar dan sesuai dengan kebutuhan individu melalui eksplorasi kegiatan perekonomian dan keuangan syariah.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah.
Aqidah	Percaya dan yakin atas rukun iman melalui pengenalan atas Asma'ul Husna, Nabi dan Rasul, Malaikat-malaikat, kebenaran Al-Qur'an, serta adanya takdir, khususnya atas rezeki yang didapatkan di dunia.
Akhlik	Kemampuan untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW (<i>siddiq, amanah, fathonah, tabligh</i>) melalui kegiatan bekerjasama, berempati, dan berbagi.
Syariah	Kemampuan mengeksplorasi kegiatan perekonomian dan keuangan halal yang ada di sekitar wilayahnya seperti pekerjaan dan potensi usaha, dan pembiasaan konsumsi produk berlabel halal.

Tabel 19. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 7-12 Tahun

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Menceritakan kisah makna bekerja dari sudut pandang Islam dan membicarakan mengenai pekerjaan halal yang dilakukan oleh orangtua dan keluarga.
2	Harta Waris	Mengenalkan harta yang akan diwarisi oleh anak jika orangtua meninggal.
3	Harta Pemberian	Berlatih membeli barang yang menjadi kebutuhan anak.
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Merawat barang yang dimiliki termasuk buku dan mainan dengan baik.
2	Bisnis	Menceritakan kisah tentang kesuksesan bisnis Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya dan belajar praktik berjualan.
3	Perencanaan Keuangan	Teladan merencanakan masa depan dari orangtua dan latihan menabung untuk mencapai tujuan jangka pendek.
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Bersama-sama membantu orang lain yang sedang kesusahan dan memiliki akun asuransi syariah.
2	Kebutuhan Khusus	Orangtua atau wali mengelola harta anak dan membicarakan cara menggunakan uang dengan baik.
3	Kebutuhan Darurat	Membiasakan menabung di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Menceritakan kisah tentang harta waris.
2	Wasiat & Hibah	Berlatih berbagi dengan keluarga dan teman-teman.
3	Wakaf	Menceritakan kisah tentang wakaf.
Purifikasi Harta		
1	Zakat	Ikut serta dalam proses pembayaran zakat oleh orangtua atau wali.
2	Infak dan Sedekah	Berlatih membantu orang lain melalui Infak dan Sedekah.
3	Bebas Hutang	Berlatih untuk tidak berhutang.

Tabel 20. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 7-12 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku panduan untuk orangtua dan guru	Menjelaskan bagaimana cara menyampaikan materi literasi ekonomi dan keuangan syariah pada anak melalui pembiasaan kebiasaan dan karakter di usia SD.
2	Video animasi	Menceritakan kisah-kisah yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam video berdurasi pendek.
3	Buku bergambar dan buku komik	Menceritakan kisah-kisah yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam buku bergambar dengan tulisan lebih banyak dan bisa lebih dari 20 halaman.
4	Permainan	Membuat <i>boardgame</i> , <i>flash card</i> , peralatan dan fasilitas bermain peran yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah.
5	Buku kerja	Buku kerja latihan pencatatan laporan keuangan pribadi yang dilengkapi dengan ilustrasi dan apresiasi yang menarik untuk anak-anak.
6	Kunjungan	Kunjungan eksplorasi ke lembaga-lembaga keuangan syariah dan ke tempat usaha halal.
7	<i>Platform</i> ruang belajar	<i>Platform</i> interaktif <i>online</i> baik dalam bentuk aplikasi di telepon selular atau di komputer.

5.3 Strategi untuk Kelompok Usia 13-15 Tahun

Kelompok usia pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimulai setelah menyelesaikan jenjang SD di 13 tahun dan berlangsung selama 3 tahun hingga anak berusia 15 tahun. Pada usia ini kehidupan anak-anak lebih banyak di sekolah dan dengan teman-teman sebayanya, akan tetapi peran keluarga dan orangtua tetap signifikan dalam peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Sekolah berperan memberikan pengetahuan dasar mengenai ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga, dan keluarga berperan mendukung implementasi pengetahuan tersebut.

Komponen yang perlu dipelajari di usia 13 hingga 15 tahun ini terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Tema penciptaan harta yang diperlukan mencakup pemahaman tentang pekerjaan halal yang dilakukan oleh orangtuanya, informasi tentang harta yang akan diterimanya sebagai hak waris, serta kemampuan mengelola uang saku dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan dan keinginan. Tema akumulasi harta yang perlu diketahui adalah cara melakukan investasi yang sesuai syariah, melakukan praktik wirausaha dengan meneladani kesuksesan bisnis Rasulullah SAW dan Sahabat-sahabatnya, serta belajar merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan maqashid syariah. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah

takaful yaitu pengenalan asuransi syariah dengan memiliki akun, menyimpan dana untuk kondisi darurat di bank syariah, serta meminta orangtua untuk mendapatkan saran untuk pengelolaan uang yang baik. Tema distribusi harta terdiri dari mengetahui harta yang dimiliki dan dapat diwariskan, mempelajari mengenai hibah, wasiat, dan wakaf. Sedangkan tema purifikasi harta dipelajari dengan tema kewajiban zakat, memberikan infaq dan shodaqoh, serta berusaha menghindari hutang dan melunasinya jika harus berhutang.

Demi menunjang komponen tersebut, alat yang perlu disediakan berupa buku literasi ekonomi dan keuangan syariah untuk usia SMP, video animasi berdurasi lebih panjang, buku komik, buku cerita bergambar, buku latihan, permainan, dan fasilitas praktik.

Tabel 21. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>akidah</i>) dan beramal shaleh (<i>akhlik dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural mengenai ekonomi dan keuangan syariah.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri yang dapat dikontribusikan dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah.
Akidah	Mengetahui konsekuensi akidah Islam yaitu penciptaan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah yang dimandatkan oleh Allah SWT sehingga memiliki rasa tanggungjawab untuk mempelajari kemampuan untuk berkontribusi bagi lingkungan alam, sosial, dan digital.
Akhlik	Kemampuan untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW (<i>siddiq, amanah, fathonah, tabligh</i>) dan memiliki akhlak terpuji yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan yaitu bertanggungjawab, <i>ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal</i> .
Syariah	Kemampuan mendalami praktek kegiatan dan produk perekonomian dan keuangan halal yang ada di sekitar wilayahnya seperti pekerjaan dan potensi usaha, serta produk ekonomi dan keuangan halal.

Tabel 22. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 13-15 Tahun

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Memahami pekerjaan halal yang dilakukan oleh orangtua dan keluarga serta mengeksplorasi minat dan bakat diri yang dapat menjadi pekerjaan halal.
2	Harta Waris	Mengetahui hak waris jika ada yang meninggal.
3	Harta Pemberian	Mampu mengelola uang saku yang diberikan oleh orangtua untuk memenuhi kebutuhan.
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Belajar berinvestasi sesuai syariah menggunakan produk lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, fintech syariah, dll.
2	Bisnis	Berlatih meneladani praktik bisnis Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya salah satunya melalui aktivitas berjualan.
3	Perencanaan Keuangan	Belajar merencanakan masa depan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Bersama-sama membantu orang lain yang sedang kesusahan dengan memiliki akun asuransi syariah.
2	Kebutuhan Khusus	Berdiskusi dengan orangtua atau wali mengenai pengelolaan harta.
3	Kebutuhan Darurat	Memiliki tabungan di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Mengetahui mengenai harta waris dan yang dimilikinya.
2	Wasiat & Hibah	Belajar mengenai wasiat dan hibah.
3	Wakaf	Belajar mengenai wakaf.
Purifikasi Harta		
1	Zakat	Belajar mengenai zakat dan lembaga zakat.
2	Infak dan Sedekah	Belajar dan berlatih memberikan harta kepada orang lain melalui infak dan sedekah.
3	Bebas Hutang	Tidak berhutang dan jika terpaksa berhutang maka langsung melunasi.

Tabel 23. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 13-15 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku materi	Buku materi pokok manajemen harta Islami untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah yang sesuai untuk usia SMP.
2	Video animasi	Menceritakan kisah-kisah yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam video berdurasi lebih panjang.
3	Buku bergambar dan buku komik	Menceritakan kisah-kisah yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam buku bergambar dengan tulisan dan jumlah halaman lebih banyak.
4	Permainan	Membuat <i>boardgame</i> yang diperlukan untuk literasi ekonomi dan keuangan syariah dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk anak SMP.
5	Buku latihan	Buku kerja latihan pencatatan laporan keuangan pribadi yang dilengkapi dengan ilustrasi dan penjelasan yang lebih lengkap.
6	Fasilitas praktik dan pemagangan	Adanya fasilitas atau waktu yang disediakan untuk praktik kegiatan ekonomi dan keuangan syariah.
7	<i>Platform</i> ruang belajar	<i>Platform</i> interaktif <i>online</i> baik dalam bentuk aplikasi di telepon selular atau di komputer.

5.4 Strategi untuk Kelompok Usia 16-18 Tahun

Kelompok usia 16 hingga 18 tahun adalah masa akhir dalam golongan pendidikan yaitu dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pada tahap ini sekolah memiliki peran signifikan untuk mengajarkan keterampilan ekonomi dan keuangan syariah yang kemudian disertai dengan dukungan dari pihak keluarga dan orangtua. Kelompok usia ini diharapkan telah dapat dilatih untuk memiliki kemampuan mengelola ekonomi dan keuangan secara syariah. Bahkan di beberapa komunitas dan daerah, usia ini adalah usia dimana pembentukan keluarga baru sudah dimulai yang ditandai dengan adanya pernikahan walaupun masih memerlukan izin menikah dari orangtua.

Komponen yang perlu dipelajari di usia 16 hingga 18 tahun ini terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Tema penciptaan harta yang diperlukan mencakup pemahaman tentang bakat dan minat diri yang sedang dikembangkan sebagai persiapan dalam rangka menghasilkan pendapatan yang halal, mengetahui informasi tentang harta yang akan diterimanya sebagai hak waris, serta kemampuan mengelola uang saku dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan dan keinginan. Tema akumulasi harta yang perlu dipahami adalah investasi yang sesuai syariah, melakukan praktik wirausaha dengan meneladani kesuksesan bisnis Rasulullah SAW dan Sahabat-sahabatnya, serta mulai merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan maqashid syariah.

Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah takaful yaitu pengenalan asuransi syariah dengan memiliki akun serta memahami cara kerjanya, menyimpan dana untuk kondisi darurat di bank syariah, serta berdiskusi dengan orangtua mengenai pengelolaan uang yang sesuai dengan syariah. Tema distribusi harta terdiri dari mengetahui perhitungan harta yang dimiliki dan perhitungan waris berdasarkan aturan Islam, memahami tata cara pembagian hibah dan wasiat, serta memahami fungsi wakaf bagi perekonomian masyarakat dan mengetahui cara untuk melakukan wakaf. Sedangkan tema dalam purifikasi harta dengan memahami perhitungan jenis-jenis zakat, kemudian telah memahami pentingnya mengeluarkan infaq dan shodaqoh untuk orang yang kesusahan, serta hanya berani berhutang jika memang benar-benar dibutuhkan.

Demi menunjang komponen pembelajaran tersebut, alat yang perlu disediakan berupa buku literasi ekonomi dan keuangan syariah untuk usia SMA, video literasi ekonomi dan keuangan syariah, pelatihan ekonomi dan keuangan syariah, serta bengkel kerja untuk mengembangkan minat dan bakat.

Tabel 24. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal shaleh (<i>akhlik dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada dan dapat mempraktekkannya dalam kegiatan perekonomian dan keuangan syariah bagi individu dan keluarga.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri serta mendalaminya sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah, serta mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
Aqidah	Mengetahui konsekuensi aqidah Islam yaitu penciptaan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah yang dimandatkan oleh Allah SWT sehingga memiliki rasa tanggungjawab untuk mempelajari kemampuan untuk berkontribusi bagi lingkungan alam dan sosial.
Akhlik	Kemampuan untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW (<i>siddiq, amanah, fathonah, tabligh</i>) dan memiliki akhlak terpuji yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan yaitu bertanggungjawab, <i>ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal</i> ; serta menghindari akhlak tercela berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah seperti <i>israaf</i> dan <i>tabdzir</i> .

Syariah	Kemampuan untuk membedakan akad-akad halal komersil dan sosial serta menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam perekonomian dan keuangan seperti <i>riba, gharar, maysir, haram, dzolim, dharar</i> .
---------	--

Tabel 25. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 16-18 Tahun

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Memahami minat dan bakat diri serta mengembangkan dan mengasahnya agar dapat menjadi pekerjaan halal.
2	Harta Waris	Mengetahui perhitungan hak waris jika ada yang meninggal dan menjalankan serta membagikan harta waris segera.
3	Harta Pemberian	Mampu mengelola uang saku yang diberikan oleh orangtua dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan dan keinginan.
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Belajar berinvestasi sesuai syariah menggunakan produk lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, fintech syariah, dll.
2	Bisnis	Berlatih meneladani praktek bisnis Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya melalui praktek aktivitas berbisnis.
3	Perencanaan Keuangan	Belajar merencanakan masa depan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Memiliki akun asuransi syariah dan memahami cara kerjanya.
2	Kebutuhan Khusus	Berdiskusi dengan orangtua atau wali mengenai pengelolaan harta.
3	Kebutuhan Darurat	Memiliki tabungan di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Mengetahui perhitungan harta waris berdasarkan aturan Islam dan mengetahui perhitungan harta yang dimiliki.
2	Wasiat & Hibah	Mengetahui tata cara melaksanakan wasiat dan hibah.
3	Wakaf	Memahami fungsi wakaf bagi perekonomian dan mengetahui cara melaksanakan wakaf.

Purifikasi Harta		
1	Zakat	Mengetahui jenis-jenis zakat dan cara perhitungan zakat serta mengetahui lembaga zakat.
2	Infak dan Sedekah	Memahami pentingnya melakukan infak dan sedekah.
3	Bebas Hutang	Tidak berhutang kecuali hanya untuk kebutuhan <i>dharuriyah</i> dan jika terpaksa berhutang maka melunasinya.

Tabel 26. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 16-18 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku	Buku materi pokok manajemen harta Islami untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah yang sesuai untuk usia SMA dilengkapi dengan buku pencatatan laporan keuangan pribadi.
2	Video	Materi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk video.
4	Aplikasi atau website	Aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan keuangan secara syariah.
5	Pelatihan, bengkel kerja, dan pemagangan.	Pelatihan, bengkel kerja, dan pemagangan yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga.
6	Kompetisi dan olimpiade	Kompetisi dan olimpiade yang membahas mengenai pengetahuan dan praktik kegiatan ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga.
7	Kurikulum	Insersi materi dalam matapelajaran atau matapelajaran berdiri sendiri mengenai pengelolaan keuangan individu dan keluarga.
8	Platform ruang belajar	Platform interaktif <i>online</i> baik dalam bentuk aplikasi di telepon selular atau di komputer.

5.5 Strategi untuk Kelompok Usia 19-23 Tahun

Kelompok usia 19 hingga 23 tahun sudah memasuki masa dewasa dimana secara hukum ketenagakerjaan Indonesia sudah dapat bekerja untuk menghasilkan upah, sehingga masa ini menjadi masa transisi dan penyesuaian dari sebelumnya masa pendidikan dan pelatihan menjadi masa implementasi pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah secara utuh. Peran perguruan tinggi dan peran keluarga masih dibutuhkan dalam tahap ini, yang juga dilengkapi dengan peran masyarakat dalam kehidupan sosial yang menjadi tempat untuk mengimplementasikan ekonomi dan keuangan syariah. Penduduk Muslim yang berusia 19 hingga 23 tahun dapat ikut serta memberikan kontribusi yang memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan keuangan syariah.

Komponen manajemen harta Islami terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Langkah penciptaan harta yang diperlukan mencakup kemampuan untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang halal dan sesuai dengan syariah, mampu dan pernah menghitung hak waris berdasarkan syariah Islam, serta dapat mengelola dana pemberian sesuai dengan maqashid syariah. Tema akumulasi harta yang perlu dilakukan adalah investasi yang sesuai syariah, menjalankan wirausaha yang sesuai dengan syariah secara sungguh-sungguh, serta merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan maqashid syariah. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah memiliki polis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan, dapat mengelola harta dengan baik berdasarkan maqashid syariah, dan memiliki tabungan dan investasi syariah. Tema distribusi harta terdiri dari mengetahui perhitungan harta yang dimiliki dan perhitungan waris berdasarkan aturan Islam, telah beberapa kali melakukan pembagian hibah dan wasiat, memahami fungsi wakaf bagi perekonomian masyarakat dan melakukan wakaf. Sedangkan komponen dalam purifikasi harta adalah dengan menghitung dan membayarkan kewajiban berbagai jenis zakat ke lembaga zakat, mengeluarkan infaq dan shodaqoh untuk secara rutin, serta hanya berani berhutang jika memang benar-benar dibutuhkan.

Alat yang perlu dipersiapkan untuk memandu penduduk Muslim dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah buku keuangan keluarga untuk suami istri mulai dari konsep nafkah, konsep harta pisah dan harta bersama, buku manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, serta buku perencanaan keuangan keluarga. Materi tersebut juga perlu didukung dengan adanya pelatihan dan bengkel kerja sehingga dapat mencapai pemahaman yang mendalam.

Fase kelima dalam materi literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah fase mempelajari dan memiliki pengetahuan komprehensif mengenai ekonomi dan keuangan syariah pada masa transisi dari masa belajar menjadi masa mandiri. Fase ini dimulai sejak usia 19 tahun hingga usia 23 tahun. Pada usia ini standar pendidikan di Indonesia adalah masa pendidikan tingkat perguruan tinggi dan mulai berkontribusi langsung pada kegiatan perekonomian secara mandiri. Pemahaman aqidah dalam masa ini adalah dapat menanamkan aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan. Pada masa ini, individu sudah memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan pribadi yaitu mulai berpartisipasi dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga lingkungan hidup melalui gaya hidup yang sesuai syariah. Pengetahuan syariah diaplikasikan dalam hal kemampuan mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang tepat, melakukan negosiasi, dan memahami dampak keputusan tersebut bagi kondisi pribadi, keluarga, kelompok, masyarakat, dan lingkungan; memiliki kemampuan untuk menyusun skala prioritas dalam merencanakan keuangan dengan menggunakan konsep *maqashid syariah*; dan memahami kewajiban keuangan dalam Islam seperti nafkah dan ziswaf memahami pengaruh daya beli, suku bunga, kurs, serta indikator makro lainnya terhadap keuangan individu dan keluarga (yang bersifat milenial), memahami dan dapat mengantisipasi kejadian keuangan, termasuk di dalam teknologi keuangan, dapat menggunakan akad-akad yang sesuai syariah dalam kepentingan keuangan individu dan keluarga. Pada level ini, hal yang perlu ditekankan

adalah persiapan keuangan pengantin baru dan keuangan keluarga baru karena pada usia ini sudah diperbolehkan secara hukum untuk menikah tanpa wali.

Tabel 27. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal sholeh (<i>akhlik dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada dan yang sesuai untuk kondisi individu dan keluarga.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri serta mendalaminya sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah, serta mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
Aqidah	Mengetahui dan menjalankan konsekuensi aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan. Salah satu keyakinan yaitu Allah SWT sebagai pemilik absolut atas harta dan manusia bertugas sebagai khalifah di muka bumi memiliki konsekuensi: <ul style="list-style-type: none"> - manusia bertanggungjawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh kehidupan di dunia, dan - pengelolaan harta harus berdasarkan ketentuan Allah SWT.
Akhlik	Mencerminkan perilaku berakhlik terpuji dalam kegiatan ekonomi dan keuangan diantaranya bertanggungjawab, <i>ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal</i> ; serta menghindari akhlak tercela berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah seperti <i>israaf</i> dan <i>tabdzir</i> .
Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami akad-akad yang digunakan dalam ekonomi dan keuangan syariah dan menggunakan akad-akad yang halal serta menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam perekonomian dan keuangan seperti <i>riba, gharar, maysir, haram, dzolim, dharar</i>. - Mengkonsumsi dan menggunakan produk-produk berlabel halal dalam kehidupan.

Tabel 28. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 19-23 Tahun

No.	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Mulai memiliki pekerjaan halal yang sesuai dengan keahlian.
2	Harta Waris	Mengetahui perhitungan hak waris jika ada yang meninggal dan menjalankan serta membagikan harta waris segera.
3	Harta Pemberian	Mampu mengelola harta pemberian (jika ada).
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Mulai berinvestasi sesuai syariah menggunakan produk lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, fintech syariah, dll.
2	Bisnis	Menjalankan aktivitas bisnis sesuai syariah dengan sungguh-sungguh untuk memberikan kontribusi bagi perekonomian.
3	Perencanaan Keuangan	Mampu merencanakan impian masa depan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Memiliki akun asuransi syariah yang sesuai kebutuhan dan memahami cara kerjanya.
2	Kebutuhan Khusus	Mampu mengelola harta milik sendiri dan milik tanggungannya dengan baik berdasarkan <i>maqashid syariah</i> serta dapat menghindari resiko kejadian keuangan dan jebakan gaya hidup.
3	Kebutuhan Darurat	Memiliki tabungan untuk kebutuhan darurat di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Mengetahui perhitungan harta waris berdasarkan aturan Islam dan mengetahui perhitungan harta yang dimiliki.
2	Wasiat & Hibah	Memahami tata cara melaksanakan wasiat dan hibah.
3	Wakaf	Memahami fungsi wakaf bagi perekonomian dan mengetahui tipe-tipe wakaf, cara melaksanakan wakaf melalui lembaga wakaf termasuk fintech wakaf.
Purifikasi Harta		
1	Zakat	Mengetahui jenis-jenis zakat dan cara perhitungan zakat serta membayarkan kewajiban zakat ke lembaga zakat termasuk fintech zakat.

2	Infak dan Sedekah	Mengeluarkan infak dan sedekah dari hasil pekerjaan atau bisnis secara rutin.
3	Bebas Hutang	Tidak berhutang kecuali hanya untuk kebutuhan <i>dharuriyah</i> dan jika terpaksa berhutang maka merencanakan dan menjalankan pelunasannya.

Tabel 29. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 19-23 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku	Buku keuangan keluarga untuk panduan suami istri berisi konsep nafkah, konsep pisah harta, harta bersama, manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, serta perencanaan keuangan keluarga.
2	Video	Materi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk drama dan acara TV.
4	Aplikasi atau website	Aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan keuangan individu dan keluarga secara syariah.
5	Pelatihan dan bengkel kerja	Pelatihan dan bengkel kerja yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga serta persiapan pernikahan.
6	Kurikulum	Insersi materi dalam matakuliah atau matakuliah berdiri sendiri mengenai pengelolaan keuangan individu dan keluarga.
7	Bisnis	Inkubasi bisnis halal untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi individu dan keluarga.
8	<i>Platform</i> ruang belajar	<i>Platform</i> interaktif <i>online</i> baik dalam bentuk aplikasi di telepon selular atau di komputer.
9	Aplikasi Keuangan Pribadi Syariah	Aplikasi yang menyediakan pencatatan belanja, hutang piutang, perhitungan zakat dan waris.

5.6 Strategi untuk Kelompok Usia 24-35 Tahun

Kelompok usia 24 hingga 35 tahun adalah masa mandiri sepenuhnya dimana seorang individu sudah bertanggungjawab penuh atas kebutuhan dirinya dan mulai berkeluarga. Pada masa ini diperlukan implementasi pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Peran suami istri menjadi sangat penting dalam menjalankan kehidupan ekonomi dan keuangan yang sesuai syariah, oleh karena itu dibutuhkan diskusi dan sinkronisasi gaya hidup antar suami istri. Peran keluarga besar dan masyarakat juga tidak lepas dalam mempengaruhi kehidupan ekonomi dan keuangan

seorang individu atau sebuah keluarga Muslim. Bagi pekerja, peran perusahaan tempat bekerja juga merupakan hal yang krusial dalam mengimplementasikan pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah karena perusahaan merupakan salah satu sumber penciptaan harta utama.

Komponen manajemen harta Islami terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Langkah penciptaan harta yang diperlukan mencakup kemampuan untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang halal dan sesuai dengan syariah, mampu dan pernah menghitung hak waris berdasarkan syariah Islam, serta dapat mengelola dana pemberian sesuai dengan maqashid syariah. Tema akumulasi harta yang perlu dilakukan adalah investasi yang sesuai syariah, menjalankan wirausaha yang sesuai dengan syariah secara sungguh-sungguh, serta merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan maqashid syariah. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah memiliki polis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan, dapat mengelola harta dengan baik berdasarkan maqashid syariah serta mulai mengajarkan pengelolaan harta kepada anak-anaknya, dan memiliki tabungan dan investasi syariah. Tema distribusi harta terdiri dari mengetahui perhitungan harta yang dimiliki dan perhitungan waris berdasarkan aturan Islam, telah beberapa kali melakukan pembagian hibah dan wasiat, memahami fungsi wakaf bagi perekonomian masyarakat dan melakukan wakaf. Sedangkan komponen dalam purifikasi harta adalah dengan menghitung dan membayarkan kewajiban berbagai jenis zakat ke lembaga zakat, mengeluarkan infaq dan shodaqoh untuk secara rutin, serta mampu melunasi hutang secara terencana jika harus berhutang untuk kebutuhan jangka panjang.

Alat yang perlu dipersiapkan untuk memandu penduduk Muslim dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah buku keuangan keluarga untuk suami istri mulai dari konsep nafkah, konsep harta pisah dan harta bersama, buku manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, serta buku perencanaan keuangan keluarga. Materi tersebut juga perlu didukung dengan adanya pelatihan dan bengkel kerja sehingga dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Penyampaiannya dapat dilakukan di masyarakat melalui masjid atau koperasi setempat dan melalui perusahaan yang menjadi tempat bekerja.

Fase keenam dalam materi literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah fase implementasi pengetahuan keuangan dan ekonomi syariah dalam kehidupan di usia mandiri. Fase ini dimulai sejak usia 24 tahun hingga usia 35 tahun dimana kebanyakan individu sudah mandiri secara ekonomi dan keuangan pada masa ini. Pemahaman aqidah dalam masa ini adalah dapat menanamkan aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan dan menjaga keimanan. Pemahaman akhlak diimplementasikan dalam hal memiliki kemandirian dalam menghasilkan nafkah dari pekerjaan halal baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga kecil yang baru terbentuk serta dapat mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan mempertimbangkan maqashid syariah sebagai skala prioritas, serta menyeragamkan gaya hidup antara suami dan istri. Implementasi pengetahuan keuangan dan ekonomi syariah dalam kehidupan di usia produktif dalam hal merencanakan dan mengerjakan impian jangka pendek diantaranya persiapan biaya kelahiran anak, memperoleh tempat tinggal, dsb.; memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dari kewirausahaan dan memulai usaha sambilan dengan memahami akad-akad yang

terkait dengan lingkungan dan transaksi dengan pihak lain; melaksanakan kewajiban-kewajiban keuangan seperti zakat dan pajak; mulai merencanakan impian jangka menengah dan jangka panjang seperti umrah/haji, persiapan pensiun, dan memiliki rencana kerja yang terukur melalui program investasi.

Tabel 30. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 24-35 Tahun

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal sholeh (<i>akhlik dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada dan yang sesuai untuk kondisi individu dan keluarga.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri serta mendalaminya sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah, serta mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
Aqidah	Mengetahui dan menjalankan konsekuensi aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan. Salah satu keyakinan yaitu Allah SWT sebagai pemilik absolut atas harta dan manusia bertugas sebagai khalifah di muka bumi memiliki konsekuensi: <ul style="list-style-type: none"> - manusia bertanggungjawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh kehidupan di dunia, dan - pengelolaan harta harus berdasarkan ketentuan Allah SWT.
Akhlik	Mencerminkan perilaku berakhlik terpuji dalam kegiatan ekonomi dan keuangan diantaranya bertanggungjawab, <i>ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal</i> ; serta menghindari akhlak tercela berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah seperti <i>israaf</i> dan <i>tabdzir</i> .
Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami akad-akad yang digunakan dalam ekonomi dan keuangan syariah dan menggunakan akad-akad yang halal serta menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam perekonomian dan keuangan seperti <i>riba, gharar, maysir, haram, dzolim, dharar</i>. - Mengkonsumsi dan menggunakan produk-produk berlabel halal dalam kehidupan.

Tabel 31. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 24-35 Tahun

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Memiliki kemandirian dengan adanya pekerjaan halal yang sesuai dengan keahlian.
2	Harta Waris	Mengetahui perhitungan hak waris jika ada yang meninggal dan menjalankan serta membagikan harta waris segera.
3	Harta Pemberian	Mampu mengelola harta pemberian (jika ada).
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Berinvestasi sesuai syariah menggunakan produk lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, fintech syariah, dll.
2	Bisnis	Menjalankan aktivitas bisnis sesuai syariah dengan sungguh-sungguh untuk memberikan kontribusi bagi perekonomian.
3	Perencanaan Keuangan	Merencanakan impian masa depan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Memiliki akun asuransi syariah yang sesuai kebutuhan dan memahami cara kerjanya.
2	Kebutuhan Khusus	Mampu mengelola harta individu dan keluarga dengan baik berdasarkan <i>maqashid syariah</i> serta dapat menghindari resiko kejadian keuangan dan jebakan gaya hidup, juga mengajarkan pengelolaan harta pada anak-anaknya.
3	Kebutuhan Darurat	Memiliki tabungan untuk kebutuhan darurat di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Mengetahui perhitungan harta waris berdasarkan aturan Islam dan mengetahui perhitungan harta yang dimiliki.
2	Wasiat & Hibah	Memahami tata cara melaksanakan dan merencanakan wasiat dan hibah.
3	Wakaf	Memahami fungsi wakaf bagi perekonomian dan mulai melaksanakan wakaf melalui lembaga wakaf termasuk fintech wakaf.
Purifikasi Harta		

1	Zakat	Mengetahui jenis-jenis zakat dan cara perhitungan zakat serta membayarkan kewajiban zakat ke lembaga zakat termasuk <i>fintech</i> zakat.
2	Infak dan Sedekah	Mengeluarkan infak dan sedekah dari hasil pekerjaan atau bisnis secara rutin.
3	Bebas Hutang	Tidak berhutang kecuali hanya untuk kebutuhan <i>dharuriyah</i> dan jika terpaksa berhutang merencanakan dan menjalankan pelunasannya.

Tabel 32. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 24-35 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku	Buku keuangan keluarga untuk panduan suami istri berisi konsep nafkah, konsep pisah harta, harta bersama, manajemen hutang dan investasi, bisnis syariah, zakat dan waris, serta perencanaan keuangan keluarga, juga mengenai ekonomi, bisnis, dan sosial.
2	Video	Materi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk film.
4	Aplikasi atau website	Aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan keuangan keluarga secara syariah.
5	Pelatihan dan bengkel kerja	Pelatihan dan bengkel kerja yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga mengenai ekonomi, bisnis, dan sosial serta pematangan keuangan keluarga. Materi pelatihan diberikan untuk seluruh anggota keluarga untuk siap berinteraksi dengan lembaga keuangan dan non keuangan syariah termasuk lembaga sosial dan komersil (perbankan, lembaga zakat, dan pengadilan agama).
6	Bisnis	Inkubasi bisnis halal untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi individu dan keluarga.
7	Komunitas	Mendukung komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah dengan memberikan bantuan alat serta pelatihan. Misalnya lembaga seperti majlis talim, masjid-masjid, lembaga pendidikan masyarakat, dan organisasi nirlaba Islami.
8	Aplikasi Keuangan Pribadi Syariah	Aplikasi yang menyediakan pencatatan belanja, hutang piutang, perhitungan zakat dan waris.

9	<i>E-learning</i> Ekonomi dan Keuangan Syariah	Metode pembelajaran jarak jauh berbayar dan bersertifikat mengenai persiapan jangka menengah dan panjang/hari tua.
10	Sertifikasi Manajemen Keuangan Syariah Islami	Berbayar, <i>AWP (Associate Wealth Planner)</i> Syariah.

5.7 Strategi untuk Kelompok Usia 36-55 Tahun

Kelompok usia 36 hingga 55 tahun adalah masa mapan dimana seorang individu sudah lama bekerja untuk menghasilkan pendapatan ekonomi. Pada masa ini diperlukan implementasi pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Peran suami istri serta anak-anak sangat penting dalam menjalankan kehidupan ekonomi dan keuangan yang sesuai syariah, oleh karena itu dibutuhkan diskusi keluarga inti mengenai pengelolaan keuangan dalam keluarga. Peran keluarga besar dan masyarakat juga tidak lepas dalam mempengaruhi kehidupan ekonomi dan keuangan seorang individu atau sebuah keluarga Muslim. Bagi pekerja, peran perusahaan tempat bekerja juga merupakan hal yang krusial dalam mengimplementasikan pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah karena mulai memasuki masa persiapan pensiun.

Komponen manajemen harta Islami terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Langkah penciptaan harta yang diperlukan mencakup kemampuan untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang halal dan sesuai dengan syariah, mampu dan pernah menghitung hak waris berdasarkan syariah Islam, serta dapat mengelola dana pemberian sesuai dengan maqashid syariah. Tema akumulasi harta yang dijalankan ditandai dengan kepemilikan atas investasi yang sesuai syariah dalam jumlah cukup besar, menjalankan wirausaha secara Islami yang sesuai dengan misi keluarga, telah mencapai beberapa impian jangka pendek dan masih meneruskan beberapa impian jangka panjang yang sesuai dengan maqashid syariah. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah memiliki polis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan, dapat mengelola harta dengan baik berdasarkan maqashid syariah serta mulai mengajarkan pengelolaan harta kepada anak-anaknya, dan memiliki tabungan dan investasi syariah. Tema distribusi harta terdiri dari telah melakukan perhitungan harta yang dimiliki dan perhitungan waris berdasarkan aturan Islam, telah merencanakan dan menjalankan pembagian hibah dan wasiat, memperbanyak pengeluaran harta yang dialokasikan untuk wakaf. Sedangkan komponen dalam purifikasi harta adalah dengan menghitung dan membayarkan kewajiban berbagai jenis zakat ke lembaga zakat, memperbanyak pengeluaran infaq dan shodaqoh secara rutin, serta berusaha menyelesaikan seluruh kewajiban hutang.

Alat yang perlu dipersiapkan untuk memandu penduduk Muslim dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah buku keuangan keluarga untuk suami istri mulai dari konsep nafkah, konsep harta pisah dan harta bersama, buku manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, serta buku perencanaan keuangan keluarga. Materi tersebut juga perlu didukung dengan adanya pelatihan dan bengkel kerja

sehingga dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Penyampaiannya dapat dilakukan di masyarakat melalui masjid atau koperasi setempat dan melalui perusahaan yang menjadi tempat bekerja.

Tabel 33. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 36-55 Tahun

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal shaleh (<i>akhlik dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada dan yang sesuai untuk kondisi individu dan keluarga.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri serta mendalaminya sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah, serta mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
Aqidah	Mengetahui dan menjalankan konsekuensi aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan. Salah satu keyakinan yaitu Allah SWT sebagai pemilik absolut atas harta dan manusia bertugas sebagai khalifah di muka bumi memiliki konsekuensi: <ul style="list-style-type: none"> - manusia bertanggungjawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh kehidupan di dunia, dan - pengelolaan harta harus berdasarkan ketentuan Allah SWT.
Akhlik	Mencerminkan perilaku berakhlik terpuji dalam kegiatan ekonomi dan keuangan diantaranya bertanggungjawab, <i>ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal</i> ; serta menghindari akhlak tercela berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah seperti <i>israaf</i> dan <i>tabdzir</i> .
Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami akad-akad yang digunakan dalam ekonomi dan keuangan syariah dan menggunakan akad-akad yang halal serta menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam perekonomian dan keuangan seperti <i>riba, gharar, maysir, haram, dzolim, dharar</i>. - Mengkonsumsi dan menggunakan produk-produk berlabel halal dalam kehidupan.

Tabel 34. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 36-55 Tahun

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Memiliki kemampuan dengan lamanya melakukan pekerjaan halal yang sesuai dengan keahlian.
2	Harta Waris	Mengetahui perhitungan hak waris jika ada yang meninggal dan menjalankan serta membagikan harta waris segera.
3	Harta Pemberian	Mampu mengelola harta pemberian (jika ada).
Akumulasi Harta		
1	Investasi	Memiliki investasi sesuai syariah dalam jumlah yang cukup besar menggunakan produk lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, fintech syariah, dll.
2	Bisnis	Menjalankan aktivitas bisnis sesuai syariah dengan sungguh-sungguh untuk memberikan kontribusi bagi perekonomian.
3	Perencanaan Keuangan	Telah mencapai beberapa tujuan jangka pendek dan masih memiliki tujuan jangka panjang yang sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Memiliki akun asuransi syariah yang sesuai kebutuhan dan memahami cara kerjanya.
2	Kebutuhan Khusus	Mampu mengelola harta individu dan keluarga dengan baik berdasarkan <i>maqashid syariah</i> serta dapat menghindari resiko kejahatan keuangan dan jebakan gaya hidup, juga mengajarkan pengelolaan harta pada anak-anaknya.
3	Kebutuhan Darurat	Memiliki tabungan untuk kebutuhan darurat di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Merencanakan perhitungan harta waris berdasarkan aturan Islam dan mengetahui perhitungan harta yang dimiliki.
2	Wasiat & Hibah	Merencanakan dan melaksanakan wasiat dan hibah.
3	Wakaf	Memahami fungsi wakaf bagi perekonomian dan meningkatkan pengeluaran untuk wakaf melalui lembaga wakaf termasuk fintech wakaf.
Purifikasi Harta		
1	Zakat	Mengetahui jenis-jenis zakat dan cara perhitungan zakat serta membayarkan kewajiban zakat ke lembaga zakat termasuk fintech zakat.

2	Infak dan Sedekah	Memperbanyak pengeluaran infak dan sedekah dari hasil pekerjaan atau bisnis secara rutin.
3	Bebas Hutang	Jika masih memiliki hutang untuk kebutuhan <i>dharuriyah</i> maka berusaha menyelesaikan pelunasannya dengan segera.

Tabel 35. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 36-55 Tahun

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku	Buku keuangan keluarga berisi manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, persiapan masa pensiun, serta mengenai ekonomi, bisnis, dan sosial.
2	Video	Materi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk film.
4	Aplikasi atau website	Aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan keuangan secara syariah.
5	Pelatihan dan bengkel kerja	Pelatihan dan bengkel kerja yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga dengan berfokus pada masa persiapan pensiun di perusahaan, masjid, dan komunitas lainnya.
6	Bisnis	Inkubasi bisnis halal untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi individu dan keluarga.
7	Komunitas	Mendukung komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah dengan memberikan bantuan alat serta pelatihan. Misalnya lembaga seperti majlis talim, masjid-masjid, lembaga pendidikan masyarakat, dan organisasi nirlaba Islami.
8	Aplikasi Keuangan Pribadi Syariah	Aplikasi yang menyediakan pencatatan belanja, hutang piutang, perhitungan zakat dan waris.
9	E-learning Ekonomi dan Keuangan Syariah	Metode pembelajaran jarak jauh berbayar dan bersertifikat mengenai persiapan jangka menengah dan panjang/hari tua.
10	Sertifikasi Manajemen Keuangan Syariah Islami	Berbayar, AWP (Associate Wealth Planner) Syariah.

5.8 Strategi untuk Kelompok Usia 56 Tahun Ke Atas

Kelompok usia 56 tahun ke atas memasuki masa pensiun dimana seorang individu yang bekerja berdasarkan peraturan kemudian menyelesaikan masa dinasnya. Pada masa ini diharapkan implementasi pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah dapat berperan dalam membantu mengelola kepentingan individu, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan maqashid syariah.

Komponen manajemen harta Islami terdiri dari komponen penciptaan harta, akumulasi harta, perlindungan harta, distribusi harta, dan purifikasi harta. Langkah penciptaan harta yang diperlukan mencakup kemampuan untuk mengatur dana pensiun dengan baik untuk memenuhi kebutuhan, telah menyelesaikan perhitungan hak waris berdasarkan syariah Islam, dan dapat mengelola dana pemberian sesuai dengan maqashid syariah.

Tema akumulasi harta yang dijalankan ditandai dengan penggunaan hasil investasi syariah yang telah disiapkan pada masa sebelumnya, kepemilikan atas usaha halal yang sesuai dengan misi keluarga telah berkembang dan dapat dijalankan dengan baik, telah mencapai beberapa impian jangka pendek dan impian jangka panjang yang sesuai dengan maqashid syariah. Perlindungan harta yang perlu dilakukan adalah memiliki polis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan, dapat mengelola harta dengan baik berdasarkan maqashid syariah serta sudah mengajarkan pengelolaan harta kepada anak-anaknya, dan memiliki tabungan dan investasi syariah. Tema distribusi harta terdiri dari telah melakukan perhitungan harta yang dimiliki dan perhitungan waris berdasarkan aturan Islam, telah merencanakan dan menjalankan pembagian hibah dan wasiat, memperbanyak pengeluaran harta yang dialokasikan untuk wakaf. Sedangkan komponen dalam purifikasi harta adalah dengan menghitung dan membayarkan kewajiban berbagai jenis zakat ke lembaga zakat, memperbanyak pengeluaran infaq dan shodaqoh secara rutin, serta sudah menyelesaikan seluruh kewajiban hutang.

Alat yang perlu dipersiapkan untuk memandu penduduk Muslim dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah buku keuangan keluarga untuk suami istri mulai dari konsep nafkah, konsep harta pisah dan harta bersama, buku manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, serta buku perencanaan keuangan keluarga. Materi tersebut juga perlu didukung dengan adanya pelatihan dan bengkel kerja sehingga dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Penyampaiannya dapat dilakukan di masyarakat melalui masjid atau koperasi setempat dan melalui perusahaan yang menjadi tempat bekerja, bahkan juga sudah diharapkan kontribusi tenaga dan waktu untuk membangun perekonomian penduduk Muslim yang lebih luas lagi.

Tabel 36. Kualifikasi Kemampuan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Usia 56 Tahun ke Atas

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal sholeh (<i>akhlas dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di

	lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada dan yang sesuai untuk kondisi individu dan keluarga.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri serta mendalaminya sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah, serta mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
Aqidah	Mengetahui dan menjalankan konsekuensi aqidah yang benar, mengevaluasi kesalahan, menjaga keimanan. Salah satu keyakinan yaitu Allah SWT sebagai pemilik absolut atas harta dan manusia bertugas sebagai khalifah di muka bumi memiliki konsekuensi: <ul style="list-style-type: none"> - manusia bertanggungjawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh kehidupan di dunia, dan - pengelolaan harta harus berdasarkan ketentuan Allah SWT.
Akhlik	Mencerminkan perilaku berakhlik terpuji dalam kegiatan ekonomi dan keuangan diantaranya bertanggungjawab, <i>ikhtiyaar, qana'ah, tawakkal</i> ; serta menghindari akhlak tercela berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah seperti <i>israaf</i> dan <i>tabdzir</i> .
Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami akad-akad yang digunakan dalam ekonomi dan keuangan syariah dan menggunakan akad-akad yang halal serta menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam perekonomian dan keuangan seperti <i>riba, gharar, maysir, haram, dzolim, dharar</i>. - Mengkonsumsi dan menggunakan produk-produk berlabel halal dalam kehidupan.

Tabel 37. Komponen Materi Manajemen Harta Islami untuk Usia 56 Tahun ke Atas

No	Tema	Komponen Materi
Penciptaan Harta		
1	Pekerjaan	Mampu mengelola dana pensiun yang telah dipersiapkan di masa sebelumnya.
2	Harta Waris	Mengetahui perhitungan hak waris jika ada yang meninggal dan menjalankan serta membagikan harta waris segera.
3	Harta Pemberian	Mampu mengelola harta pemberian (jika ada).
Akumulasi Harta		

1	Investasi	Dapat menggunakan hasil investasi sesuai syariah yang telah dipersiapkan menggunakan produk lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, <i>fintech</i> syariah, dll.
2	Bisnis	Aktivitas bisnis sesuai syariah yang dimiliki telah berkembang dengan baik sehingga dapat diandalkan untuk memberikan kontribusi bagi ekonomi dan keuangan.
3	Perencanaan Keuangan	Telah mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
Perlindungan Harta		
1	Asuransi Syariah	Memiliki akun asuransi syariah yang sesuai kebutuhan dan memahami cara kerjanya.
2	Kebutuhan Khusus	Mampu mengelola harta individu dan keluarga dengan baik berdasarkan <i>maqashid syariah</i> serta dapat menghindari resiko kejahatan keuangan dan jebakan gaya hidup, juga mengajarkan pengelolaan harta pada anak-anaknya.
3	Kebutuhan Darurat	Memiliki tabungan untuk kebutuhan darurat di bank, koperasi, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
Distribusi Harta		
1	Faraidh	Merencanakan perhitungan harta waris berdasarkan aturan Islam dan mengetahui perhitungan harta yang dimiliki.
2	Wasiat & Hibah	Merencanakan dan melaksanakan pembagian wasiat dan hibah.
3	Wakaf	Memahami fungsi wakaf bagi perekonomian dan meningkatkan pengeluaran untuk wakaf melalui lembaga wakaf termasuk <i>fintech</i> wakaf.
Purifikasi Harta		
1	Zakat	Mengetahui jenis-jenis zakat dan cara perhitungan zakat serta membayarkan kewajiban zakat ke lembaga zakat termasuk <i>fintech</i> zakat.
2	Infak dan Sedekah	Memperbanyak pengeluaran infak dan sedekah secara rutin yang tepat sasaran.
3	Bebas Hutang	Sudah tidak memiliki kewajiban hutang dan jika masih memiliki hutang untuk kebutuhan <i>dharuriyah</i> maka berusaha menyelesaikan pelunasannya dengan segera.

Tabel 38. Alat yang Perlu Disediakan untuk Usia 56 Tahun ke Atas

No	Nama Alat	Deskripsi
1	Buku	Buku keuangan keluarga untuk pendampingan setelah pensiun, buku hutang piutang, buku waris.
2	Video	Materi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk film dan acara TV.
4	Aplikasi atau website	Aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan keuangan secara syariah.
5	Pelatihan dan bengkel kerja	Pelatihan dan bengkel kerja yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga dengan berfokus pada masa setelah pensiun yang dapat diadakan di masjid, dan komunitas lainnya.
6	Bisnis	Inkubasi bisnis halal untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi individu dan keluarga.
7	Komunitas	Mendukung komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah dengan memberikan bantuan alat serta pelatihan. Misalnya lembaga seperti majlis talim, masjid-masjid, lembaga pendidikan masyarakat, dan organisasi nirlaba Islami.
8	Aplikasi Keuangan Pribadi Syariah	Aplikasi yang menyediakan pencatatan belanja, hutang piutang, perhitungan zakat dan waris.
9	<i>E-learning</i> Ekonomi dan Keuangan Syariah	Metode pembelajaran jarak jauh berbayar mengenai pendampingan masa pensiun.



BAB 6

RENCANA IMPLEMENTASI STRATEGI



Implementasi strategi untuk meningkatkan level literasi keuangan syariah di Indonesia di level individu dan keluarga dapat dilakukan oleh KNKS secara bertahap yaitu dengan melakukan pendekatan – pendekatan yang telah dijabarkan di pembahasan di atas. Sebagai panduan, implementasi strategi dibagi pertahun sebagai berikut:

Tabel 39. Tahapan Implementasi Strategi

Tahun	Tahapan	Pemangku Kepentingan Terkait
2020	Persiapan alat <ul style="list-style-type: none"> - Pencetakan buku - Pembuatan video - Pembuatan alat permainan Uji coba strategi <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan strategi pada komunitas contoh sebagai uji coba untuk mendapatkan umpan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan RI - Kementerian Agama RI - Kementerian Keuangan RI Bank Indonesia - Otoritas Jasa Keuangan - Komunitas yang menjadi proyek perdana
2021	Sosialisasi Tahap 1: Pelatihan untuk Para Pendamping Daerah (<i>ToT/Training of Trainer</i>)	Pemerintah, kampus, <i>NGO</i> , <i>majlis ta'lim</i> , masjid, koperasi syariah setempat di daerah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aceh 2. Sumatera Utara (Sumut) 3. Sumatera Barat (Sumbar) 4. Riau 5. Banten 6. Jawa Barat (Jabar) 7. Bali 8. Kalimantan Utara (Kaltara) 9. Gorontalo 10. Sulawesi Utara (Sulut) 11. Maluku Utara 12. Maluku

2022	Umpam Balik Sosialisasi Tahap 2: Pelatihan untuk Para Pendamping Daerah (<i>ToT/Training of Trainer</i>)	Pemerintah, kampus, <i>NGO, majlis ta'lim</i> , masjid, koperasi syariah setempat di daerah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepulauan Riau (Kepri) 2. Jambi 3. Bengkulu 4. DKI Jakarta 5. Jawa Tengah (Jateng) 6. Nusa Tenggara Barat (NTB) 7. Kalimantan Barat (Kalbar) 8. Kalimantan Tengah (Kalteng) 9. Papua 10. Papua Barat 11. Sulawesi Tenggara (Sultra)
2023	Umpam Balik Sosialisasi Tahap 3 Pelatihan untuk Para Pendamping Daerah (<i>ToT/Training of Trainer</i>)	Pemerintah, kampus, <i>NGO, majlis ta'lim</i> , masjid, koperasi syariah setempat di daerah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumatera Selatan (Sumsel) 2. Kepulauan Bangka Belitung 3. Lampung 4. Yogyakarta 5. Jawa Timur (Jatim) 6. Nusa Tenggara Timur (NTT) 7. Kalimantan Selatan (Kalsel) 8. Kalimantan Timur (Kaltim) 9. Sulawesi Barat (Sulbar) 10. Sulawesi Tengah (Sulteng) 11. Sulawesi Selatan (Sulsel)
2024	Umpam Balik	Pemerintah, kampus, <i>NGO, majlis ta'lim</i> , masjid, koperasi syariah setempat.

Persiapan alat untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dilakukan dengan berpegang pada panduan materi yang telah disesuaikan untuk setiap tahap kehidupan yang telah dijelaskan. Adapun pelaksanaannya dapat diserahkan melalui mekanisme kompetisi untuk mendapatkan hasil terbaik yang cocok untuk setiap tahap usia kehidupan. Selain itu, materi inti yang dipersiapkan di pusat perlu dilengkapi dengan materi tambahan yang disesuaikan dengan keadaan di masing-masing provinsi. Materi tambahan ini lebih efektif jika dipersiapkan secara lokal di masing-masing daerah karena harus disesuaikan dengan potensi ekonomi dan keuangan yang ada di daerah tersebut.

Mekanisme pengumpulan bahan yang digunakan sebagai alat dan mekanisme pengumpulan umpan balik dapat diselenggarakan dalam format kompetisi sebagai berikut:

1. Kompetisi pembuatan video dan infografis sesuai dengan materi literasi ekonomi dan keuangan per tahap.

2. Kompetisi pembuatan naskah cerita sesuai materi literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi penulis umum.
3. *Call for academic papers* dengan tema:
 - a. *Islamic Worldview for Economic and Financial Literacy*
 - b. *Islamic Economic and Financial Literacy Problems and Solutions*
 - c. *Islamic Economic and Financial Literacy Towards Achievement of SDGs*
 - d. *Islamic Economic and Financial Literacy and Potential Growth of Indonesian Halal Industry*
 - e. *Boosting Islamic Economic and Financial Literacy in Indonesia: Ethnography Approach*
 - f. *Islamic Economic and Financial Literacy Theory and Practice: from Academics to Practitioners Perspective*

Sebagai usaha untuk memudahkan akses masyarakat umum terhadap alat dan bahan yang sudah ada dan yang akan dipersiapkan, maka perlu dibuat sebuah wadah daring berupa laman. Laman ini berfungsi sebagai pusat referensi dan rekomendasi materi dan alat yang digunakan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah untuk individu dan keluarga Muslim Indonesia. Selain melalui laman, penyebaran materi dalam bentuk cetak juga perlu didistribusikan ke pusat-pusat literasi masyarakat seperti perpustakaan yang ada di dalam institusi pendidikan formal maupun perpustakaan masyarakat atau masjid sehingga dapat diakses oleh kalangan yang tidak memiliki akses terhadap *internet*.

BAB 7

PENUTUP



Survei, usulan alat dan usulan implementasi telah dikonfirmasi dengan beberapa pakar pendidikan keluarga maupun ahli manajemen pendidikan. Mereka sejak awal sudah dilibatkan dari mulai FGD bulan September yang lalu. Harapannya, hasilnya valid dan dapat diimplementasikan. Demikian laporan ini disampaikan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Otoritas Jasa Keuangan (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)*. Jakarta, Indonesia.
2. Bank Indonesia (2017). *Cetak Biru (Blueprint) Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta, Indonesia.
3. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024: Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 / PRT / M / 2019 tentang Kriteria Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan Persyaratan Kemudahan Perolehan Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.
7. Tamanni, Luqyan, dan Murniati Mukhlisin (2018). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami (Edisi Best Seller)*. Tinta Medina: Solo, Indonesia.
8. Nasr, Wafa Mohammed Ali (2015). *Maqashid Al Shariah in Wealth Management*. Journal of Wealth Management & Financial Planning Volume 2.
9. Shafii, Zurina dan Zarina Mohd. Yusoff, Shahizan Md. Noh. (2013). *Islamic Financial Planning and Wealth Management*. Kuala Lumpur, Malaysia: IBFIM.
10. Amanda, Farisah, Bayu Taufiq Possumah, dan Achmad Firdaus (2018). *Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach*. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Vol. 10 No. 2.
11. Baltes, Paul B., Ursula M. Staudinger, dan Ulman Lindenberger (1999). *Lifespan Psychology: Theory and Application to Intellectual Functioning*. Annual Reviews Psychology.
12. Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. The Journal of Consumer Affairs Vol. 44, No. 2. The American Council on Consumer Interests.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN KORDINATOR
BUDAYA DAN PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian PPN/
Bappenas



Kementerian Sosial
Bantuan Publik dan Kesejahteraan



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN



OTORITAS JASA
KEUANGAN



BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN KOPERASI DAN
UMKM REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN
PARINDUSTRI DAN
EKONOMI KREATIF



KADIN INDONESIA

ISBN 978-623-90941-3-3



9 78623 094133